PENGARUH PENERAPAN *SPIRITUAL BASED LEARNING* TERHADAP AKSI RADIKALISME SISWA DI MTsN 1 KOTA SURABAYA

Skripsi

Oleh :

ICHA FARA DIBA
D91216056

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEABSAHAN

Nama : ICHA FARA DIBA

Nim : D91216056

Judul : PENGARUH PENERAPAN *SPIRITUAL BASED LEARNING* TERHADAP AKSI RADIKALISME SISWA DI MTs NEGERI 1 SURABAYA

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.

Surabaya, 25 Desember 2019

Yang bersangkutan

METERAI TEMPEL 4939CAHF152966819 6000 ENAM RIBU RUPIAH

ICHA FARA DIBA
NIM. D91216056

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi **Icha Fara Diba** ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, Jum'at 27 Desember 2019

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I

196301231993031002

Penguji I

Prof. Dr. H. Moch. Tolchah, M.Ag

195303051986031001

Penguji II

Drs. H. Achmad Zaini, MA

197005121995031002

Penguji III

Drs. H. Syaifuddin, M.Pd.I

196911291994031003

Penguji IV

Muhammad Fahmi, M.Pd

197708062014111001

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : ICHA FARA DIBA

Nim : D91216056

Judul : PENGARUH PENERAPAN *SPIRITUAL BASED LEARNING* TERHADAP AKSI RADIKALISME SISWA DI MTs NEGERI 1 SURABAYA

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 25 Desember 2019

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. H. Syaifuddin, M.Pd.I	**Dr. Rubaidi, M.Ag**
196911291994031003	**197106102000031003**

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax 031-8413300
E-Mail. perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Icha Fara Diba
NIM : D91216056
Fakultas/Jurusan : FTK/Pendidikan Islam
E-mail address : ichafaradiba31@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
■ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
PENGARUH PENERAPAN *SPIRITUAL BASED LEARNING* TERHADAP AKSI RADIKALISME SISWA DI MTsN 1 KOTA SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu memintа ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 28 Desember 2019

Penulis

(Icha Fara Diba)

ABSTRAK

PENGARUH PENERAPAN *SPIRITUAL BASED LEARNING* TERHADAP AKSI RADIKALISME SISWA DI MTsN 1 KOTA SURABAYA

Icha Fara Diba

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Email: Ichafaradiba31@gmail.com

ABSTRAK

Fenomena akhir-akhir ini di abad ke 21 salah satunya adalah radikalisme yang menjadi tren dikalangan masyarakat. Sebuah pertarungan yang menarik dan terjadi di negara manapun termasuk di Indonesia. perkembangan yang terjadi tidak hanya melalui politik dan ekonomi masyarakat namun juga melalui dunia pendidikan. Ironisnya kecenderungan yang menajadi target utama adalah generasi muda yang masih duduk di bangku sekolah menengah pertama. Hal ini menjadi pusat yang perlu diperhatikan karena perkembangan dan kemajuan sebuah negara dilihat dari sumber daya manusia. jika generasi muda sudah di rusak dengan pemahaman radikal maka bisa dilihat masa depan suatu negara. Pendidikan menjadi aspek yang penting dalam kemajuan negara. Bimbingan dan pembinaan peserta didik adalah hal utama sebagai bekal selanjutnya. Kegiatan-kegiatan keagamaan agama islam harus terus diberikan sebagai pondasi peserta didik dan pemahaman akidah, sejarah kebudayaan islam tanpa menyampingkan nilai-nilai kebhinekaan dan kebangsaan. Hal ini menjadi salah satu cara pencegahan yang terjadi di pendidikan menengah pertama. Maka dari itu penting untuk memberikan pembelajaran yang berbasis spiritual kepada peserta didik. Dalam penulisan skripsi ini akan memberikan pemahaman mengenai indikator sikap radikalisme dan salah satu upaya untuk mencegahnya. Sehingga penulis akan memberikan konsep pemikiran yaitu pengaruh Penerapan *spiritual Based Learning* terhadap aksi radikalisme. Fokus dalam penelitian ini adalah pembelajaran berbasis spiritual atau *spiritual based learning* terhadap aksi radikalisme serta penanaman nilai-nilai keagamaan dari segi kongnitif maupun psikomotorik. Data – data penelitian diperoleh dari observasi, angket dan dokumentasi dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan seluruh siswa – siswi MTsN 1 Kota Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif dengan analisis data menggunakan uji *kai kuadrat.* Berdasarkan dari hasil penelitian ini tidak ada pengaruh penerapan spiritual terhadap aksi radikalisme. Karena nilai hitung lebih kecil daripada nilai H tabel maka dari itu, Ho diterima dan Ha ditolak. Peneliti dapat mengembangkan teori ini lagi karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pencegahan radikalisme menjadi hal yang utama melalui pengembangan kurikulum dan lebih memperbanyak kegiatan keagamaan *Ahlussunnah wal-jama'ah.*

Kata Kunci: *Spiritual Based Learning* dan Aksi Radikalisme.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

COVER ..... **I**

LEMBAR KEABSAHAN ..... **II**

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **III**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **IV**

PERSETUJUAN PUBLIKASI ..... **V**

ABSTRAK ..... **VI**

DAFTAR ISI ..... **VII**

DAFTAR TABEL ..... **XII**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan Penelitian 5

D. Kegunaan Penelitian 6

E. Penelitian Terdahulu 7

F. Definisi Operasional 8

G. Hipotesis penelitian 9

H. Sistematika Pembahasan 9

BAB II LANDASAN TEORI **11**

A. Spiritual Based Learning (pembelajaran Berbasis Spiritual) .. 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengertian Pembelajaran 11
2. Pengertian Spiritual 17
3. Manfaat Dan Peningkatkan Spiritual 20
4. *Spiritual Based Learning*..... 21
B. Radikalisme Dalam Dunia Pendidikan..... 24
1. Pengertian Radikalisme 24
2. Radikalisme Dalam Islam 28
3. Faktor – faktor Penyebab Munculnya Radikalisme 33
4. Tuntutan Aksi Radikalisme 34
5. Radikalisme Dalam Pendidikan 36
6. Cara Pencegahan Radikalisme 38
C. Pengaruh *SBL* Terhadap Aksi Radikalisme..... 42
BAB III METODE PENELITIAN 46
A. Jenis dan Rancangan Penelitian..... 47
1. Jenis Penelitian 47
2. Rancangan Penelitian..... 48
3. Tempat Dan Waktu Penelitian..... 49
4. Sumber Data Penelitian 49
B. Variabel, Indikator dan Instrumen Penelitian..... 50
1. Variabel Penelitian 50
2. Indikator Penelitian 53
3. Kriteria Penilaian..... 55
4. Skor Penelitian 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Instrumen Penelitian 56

C. Populasi dan Sampel 59

1. Populasi 59

2. Sampel 60

D. Teknik Pengumpulan Data 60

1. Observasi 61

2. Angket 61

E. Teknik Analisis Data 62

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 65

A. Gambaran Umum Objek Penelitian 65

1. Sejarah singkat berdirinya MTs Negeri 1 Sidoarjo 65

2. Lokasi Madrasah 66

3. Profil Madrasah 67

4. Visi dan Misi MTs Negeri 1 Sidoarjo 69

5. Tujuan Satuan Pendidikan 70

6. Struktur Organisasi 71

7. Layanan fasilitas 84

8. Sarana dan prasarana 85

9. Keadaan siswa 86

B. Paparan Hasil Penelitian 91

1. Penyajian Data Observasi 91

2. Penyajian Hasil Angket 96

a. Data Penerapan *Spiritual Based Learning* 97

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Data Aksi Radikalisme Siswa 111

C. Analisis Data 125

1. Analisis Data Penerapan *Spiritual Based Learning* 127

2. Analisis Data Aksi Radikalisme 128

BAB V PENUTUP 140

A. Kesimpulan 140

B. Saran 141

DAFTAR PUSTAKA 143

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 : Tabel Struktur Kepemimpinan ..... ….65

Tabel 4. 2 : Tabel Struktur Organisasi 71

Tabel 4. 3 : Tabel Jumlah Pendidik / Karyawan di MTsN 1 Surabaya 85

Tabel 4. 4 : Tabel Jumlah Peserta Didik /Siswa di MTs Negeri 1 Surabaya 86

Tabel 4. 5 : Tabel Perkembangan Peserta Didik..... 87

Tabel 4.6 : Tabel Data Kelulusan 87

Tabel 4. 7 : Tabel Data Sarana dan Prasarana Pendidikan 89

Tabel 4. 8 : Tabel Deskripsi Hasil Angket Tentang SBL 98

Tabel 4. 9 : Tabel Pertanyaan no. 1 101

Tabel 4. 10 : Tabel Pertanyaan no. 2 102

Tabel 4. 11 : Tabel Pertanyaan no. 3 103

Tabel 4. 12 : Tabel Pertanyaan no. 4 104

Tabel 4. 13 : Tabel Pertanyaan no. 5 104

Tabel 4. 14 : Tabel Pertanyaan no. 6 105

Tabel 4. 15 : Tabel Pertanyaan no. 7 106

Tabel 4. 16 : Tabel Pertanyaan no. 8 106

Tabel 4. 17 : Tabel Pertanyaan no. 9 107

Tabel 4. 18 : Tabel Hasil Analisis 10..... ..108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4. 19 : Tabel Pertanyaan no.11 109

Tabel 4. 20 : Tabel Pertanyaan no. 12 109

Tabel 4. 21 : Tabel Pertanyaan no. 13 110

Tabel 4. 22 : Tabel Deskripsi Hasil Angket Tentang *Radikalisme* 111

Tabel 4. 23 : Tabel Pertanyaan no. 14 117

Tabel 4. 24 : Tabel Pertanyaan no. 15 117

Tabel 4. 25 : Tabel Pertanyaan no. 16 118

Tabel 4. 26 : Tabel Pertanyaan no. 17 119

Tabel 4. 27 : Tabel Pertanyaan no. 18 120

Tabel 4. 28 : Tabel Pertanyaan no.19 121

Tabel 4. 29 : Tabel Pertanyaan no.20 122

Tabel 4. 30 : Tabel Pertanyaan no.21 122

Tabel 4. 31 : Tabel Pertanyaan no.22 123

Tabel 4. 32 : Tabel Pertanyaan no.23 124

Tabel 4. 33 : Tabel Pertanyaan no.24 125

Tabel 4. 34 : Tabel Hasil Penerapan *SBL* Terhadap Aksi Radikalisme..... ..128

Tabel 4. 35 : Tabel Nilai Penerapan *Spiritual Based Learning* 134

Tabel 4. 36 : Tabel Nilai Aksi Radikalisme Siswa 135

Tabel 4. 37 : Tabel Menganalisis dan Hipotesis Tentang Pengaruh *SBL* Terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aksi Radikalisme Siswa 136

Tabel 4. 38 : Tabel Kerja Untuk Mengetahui Harga KAI Kuadrat dalam Rangka Mencari Kontingensi 137

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Memasuki Era Abad 21 Akhir-akhir ini banyak terjadi penyimpangan sosial salah satunya yang sedang tumbuh kembang adalah radikalisme. ironisnya kelompok radikalisme mengatasnamakan salah satu agama untuk melancarkan aksinya tidak terkecuali agama islam.[1] Sejarah kekerasan dan radikalisme sering kali membawa nama agama. Hal ini dapat dipahami karena agama memiliki kekuatan yang besar dari politik, sosial dan budaya karena setiap orang sangat menjunjung rasa keberagamaanya. Jadi, penyeberan radikalisme yang paling cepat dengan mengatasnamakan agama. Lalu memberikan doktrin agar dengan mudah mengkafirkan orang lain yang tidak memiliki ideologi sama atau agama yang sama. Pada kenyataanya kelompok yang menyebarkan radikal selalu merujuk ke al-quran dan hadits untuk dijadikan legitimasi dan dasar tindakannya. Padahal, islam adalah agama yang moderat, mencintai kedamaian dan mengajarkan nilai-nilai toleransi yang tinggi. Hal ini tentu menjadi kekhawatiran masyarakat karena Penyebaran radikalisme berkembang sangat cepat di Indonesia melalui bidang politik, ekonomi dan pendidikan. Bahkan peristiwa yang baru-baru terjadi menciptakan rasa trauma untuk masyarakat

[1] Alhairi, " Pendidikan Anti Radikalisme: Ikhtiar Memangkas Gerakan Radikal", *Jurnal Tarbawi,* Vol. 14 No. 2, Juli – Desember 2017, hal 110.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersendiri. Contohnya Bom Bali (12 Oktober 2012), terjadi bom peledakan bom di Makassar (5 Desember 2002), bom JW Marriot (5 Agustus 2003), bom JW Marriot dan Ritz Cariton (17 Juli 2009), bom Sarinah Jakarta (14 Januari 2016), bom Maposresta Solo (5 Juli 2016), Kampung melayu Jakarta (24 Mei 2017), bom 3 gereja di Surabaya (13 Mei 2018).[2] Ironisnya Penganut radikal ini secara intensif menyebarkan melalui dakwah dan pendidikan. Salah satu penyebaran radikalisme yang perlu diwaspadai adalah di kalangan pelajar tingkat siswa menengah pertama karena dari segi psikologis siswa pada kalangan sekolah menengah pertama cenderung memiliki sifat egosentris dan fantasi yang melambung sehingga mereka masih berada di tahap pencarian jati diri. Hasil penelitian puslitbang kementrian agama menunjukan fakta, sebagian siswa ikut aktif dalam kegiatan keagamaan yang dinilai radikal dan intoleran.[3] Hal ini, menyebabkan siswa memiliki tindakan dan pemikiran yang intoleran tidak bisa menerima pendapat orang lain, bersikap semenah-menah dan yang paling parah tidak memiliki rasa cinta terhadap tanah air.

Maka hal ini, tidak sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik

---

[2] https://nasional.kompas.com/read/2018/05/14/13533731/inilah-deretan-aksi-bom-bunuh-diri-di-indonesia?page=all Kompas.Com (akses pada tanggal 14 Mei 2018).

[3] Sholehuddin, *Kebijakan Pendidikan Nasional dalam Menanggulangi Radikalisme Agama*, Inovasi, Vol. 11, No. 4, Oktober-Desember 2017, h.320.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan idealnya merubah tingkah laku yang buruk menjadi lebih baik bukan malah sebaliknya karena pendidikan adalah proses pendewasaan dari yang tidak mengerti menjadi mengerti.[4] Proses pembelajaran tetap menjadi center perubahan siswa maka dari itu, kegiatan dan proses belajar di sekolah memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan anak didik dari sisi kognitif, afektif dan psikomotorik.

Pembiasaan yang di lakukan kegiatan sekolah mengantarkan peserta didik memiliki jiwa keagamaan kuat, membentuk akhlak yang baik dan meningkatkan kepahaman tentang faham radikalisme agar tidak mudah terpengaruh oleh kegiatan – kegiatan radikal yang menyebar dimana-mana. Kegiatan di MTsN 1 Kota Surabaya memberikan manfaat terutama bagi siswa sebagai wadah untuk mengembangkan potensi, bakat dan minat peserta didik serta memberikan bekal untuk mempersiapkan karir di jenjang berikutnya. Adapun kegiatan intrakulikuler dan ekstrakulikuler sebagai penunjang pembelajaran spiritual serta proses pembelajaran di dalam kelas. Upaya pencegahan radikalisme di lingkungan sekolah tidak hanya melalui kegiatan yang dilakukan di sekolah namun peran guru atau pendidik juga

[4] Zulfani Sesmiarni, *Membendung Radikalisme Dalam Dunia Pendidikan Melalui Pendekatan Brain Based Learning,* Volume 9, No. 2, Desember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat penting sebagai peran utama dalam mentransfer pengetahuan dan nilai – nilai moral. Maka dari itu, pemilihan materi dan penyampaian materi juga lebih diperhatikan karena materi mengenai radikal sudah tersebar dengan mudah terutama di sosial media. Karena Sebagian besar kegiatan radikalisme mengusung tema-tema agama dan memakai klaim islam sebagai dasar pijakan doktrinya.[5]

Dalam hal ini, MTsN 1 Kota Surabaya merupakan salah satu sekolah yang mengajarkan cara pandang islam moderat,[6] sebuah pola pikir yang mengambil jalan tengah antara ekstrem (aqli) dengan kaum ekstrem spirtualis (naqli).[7] Berangkat dari latar belakang tersebut peneliti mengangkat judul Pengaruh Penerapan *Spiritual Based Learning* Terhadap Aksi Radikalisme Siswa di MTsN 1 Kota Surabaya. Penelitian pendahuluan tentang kegiatan keagamaan guna meningkatkan spiritual individu dan proses pembelajaran di sekolah yang mengajarkan dan melakukan pembiasaan-pembiasaan ajaran Islam yang moderat. Pembelajaran pencegahan radikal ini dapat memberikan inspirasi dan informasi kepada sekolah – sekolah lain untuk memberikan kontribusi upaya pencegahan

---

[5] Nala Auna Rabba, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Mencegah Radikalisme Di SMA Khadijah Surabaya.*

[6] Islam moderat merupakan Islam yang bukan ekstrem atau radikal, yang senantiasa tidak menekankan pada kekerasan atau tidak menempuh garis keras di dalam mengimplementasikan keislamannya. Islam moderat adalah mereka yang memiliki sikap toleran, rukun dan kooperatif dengan kelompok-kelompok agama yang berbeda. (Toto Suharto, *Gagasan Pendidikan Muhammadiyah dan NU Sebagai Potret Pendidikan Islam Moderat di Indonesia,* Islamica, Vol. 9, No. 1, September 2014, h.90).

[7] Khalimi, *Ormas-ormas Islam Sejarah, Akar Teologi, dan Politik,* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), hal.331.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

radikalisme yang mulai mulai menyebar dan banyak ditumbuhkan di sekolah-sekolah menengah pertama.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan oleh peneliti dalam judul Pengaruh Penerapan *Spiritual Based Learning* Terhadap Aksi Radikalisme Siswa Di MTsN 1 Kota Surabaya. Fokus penelitian ini merupakan penerapan *spiritual based learning* yang melalui kegiatan-kegiatan baik kegiatan pembelajaran formal dan non formal di lingkungan sekolah. Kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa agar tidak mudah terbawa arus radikalisme.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Penerapan *Spiritual Based Learning* di MTsN 1 Kota Surabaya ?
2. Bagaimana Aksi Radikalisme di MTsN 1 Kota Surabaya ?
3. Bagaimana Pengaruh Penerapan *Spiritual Based Learning* Terhadap Aksi Radikalisme ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk Memahami Penerapan *Spiritual Based Learning* di MTsN 1 Kota Surabaya.
2. Untuk Mengetahui Aksi Radikalisme di MTsN 1 Kota Surabaya.
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Penerapan *Spiritual Based Learning* Terhadap Aksi Radikalisme.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Kegunaan Penelitian

Penulisan dari penlitian ini diharapkan memiliki manfaat, nilai tambah, baik bagi penulis dan terlebih lagi bagi pembaca. Secara umum, penelitian ini dibagi kedalam 2 aspek yaitu:

1. Aspek Teoritis

   Hasil penelitian dapat menambah referensi akademis dalam hal mengembangkan konsep-konsep di bidang-bidang tertentu dan manfaat bagi penulis untuk mengetahui pengaruh Penerapan *spiritual based learning* terhadap aksi radikalisme di MTsN 1 Kota Surabaya.

2. Aspek Praktis

   Kegunaan praktis penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan kontribusi kepada beberapa pihak:

   a. Bagi Sekolah

      Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi sekolah dalam upaya pencegahan radikalisme di lingkungan sekolah.

   b. Bagi Pendidik

      Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi, wawasan dan ide bagi seluruh guru dalam upaya pencegahan radikalisme dan agar lebih selektif dalam memilih dan menymapaikan materi pelajaran serta lebih ketat pengawasan dan bimbingan kepada peserta didik.

   c. Bagi siswa

      Hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan kepada seluruh siswa agar lebih berhati-hati dalam menyerap dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menanggapi informasi. Serta agar siswa lebih berhati-hati dan bisa menyikapi dalam aksi radikalisme yang sedang marak terjadi.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu atau karya – karya sebelumnya untuk mengetahui beberapa penelitian yang sejalan dengan ini. Walaupun di penelitian sebelumnya sudah ada yang menjelaskan mengenai radikalisme dan upaya pencegahan. Namun, penelitian ini berbeda karena penelitian ini lebih terfokus upaya pencegahan radikalisme dari pembelajaran yang berbasis spiritual. Sehingga dapat menghindari pengulangan dan kesamaan dalam hasil penelitian.

Dalam penusuran peneliti belum menemukan hasil penelitian atau karya yang secara spesifik cara pencegahan radikalisme menggunakan pendekatan pembelajaran spirtual. Terdapat beberapa penelitian yang hampir sama diantaranya:

1. Jurnal yang dikarang oleh Zulfani Sesmiarni berjudul "Membendung Radikalisme Dalam Dunia Pendidikan Melalui Pendekatan *Brain Based Learning* yang membahas mengenai pencegahan radikalisme namun terfokus dalam kognitifnya saja.[8]
2. Skripsi oleh Nala Auna Rabba, Progaram Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang berjudul

[8] Zulfani Sesmiarni, " Membendung Radikalisme Dalam Dunia Pendidikan Melalui Pendekatan *Brain Based Learning"* Vol. 9, No. 2, Desember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

" Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Mencegah Radikalisme Di SMA Khadijah Surabaya", penelitian ini lebih fokus peran guru dalam mendidik siswa agar dapat mencegah radikalisme di lingkungan sekolah.[9]

3. Jurnal yang ditulis oleh Alhairi berjudul "Pendidikan Anti Radikalisme: Ikhtiar Memangkas Gerakan Radikal", penelitian ini terfokus memberikan cara pencegahan yang masih general dan lebih banyak membahas mengenai teori.[10]

G. Definisi Istilah dan Definisi Operasional

1. *Spiritual Based Learning* (pembelajaran berbasis Spiritual) : pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut pengertian pemebelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik.[11] Spiritual merupakan perasaan yang berhubungan dengan diri sendiri, orang lain, lingkungan dan Tuhan Yang Maha Esa. Dasar spiritualisme

[9] Nala Auna Rabba, " Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Mencegah Radikalisme Di SMA Khdijah Surabaya".

[10] Alhairi , "Pendidikan Anti Radikalisme: Ikhtiar Memangkas Gerakan Radikal", *Jurnal Tarbawi,* Vol.14, No.2, Juli-Desember 2017.

[11] Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar,* (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah pandangannya bahwa spirit hakekatnya hidup kekal tidak hancur karena kematian badan atau jasad.[12]

2. Radikalisme : Radikalisme merupakan paham atau aliran yang menginginkan perubahan atau pembaharuan sosial dan politik dengan cara kekerasan atau drastis.[13]

Dari definisi diatas bahwa *spiritual based learning* (pembelajaran berbasis spiritual) merupakan pembelajaran yang sudah diterapkan melalui pembelajaran di dalam kelas maupun pembelajaran di luar kelas melalui kegiatan-kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah. Pembelajaran tersebut diharapkan bisa memberi pengaruh besar aksi radikalisme siswa. Agar siswa memiliki bekal upaya mencegah terjangkitnya ajaran radikal.

H. Hipotesis

H_a = Ada Pengaruh Penerapan *Spiritual Based Learning* Terhadap Aksi Radikalisme Siswa Di MTsN 1 Kota Surabaya.

H_0 = Tidak Ada Pengaruh Penerapan *Spiritual Based Learning* Terhadap Aksi Radikalisme Siswa Di MTsN 1 Kota Surabaya.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan skripsi ini penulis telah membuat sistematika pembahasan guna mempermudah diantaranya :

---

[12] DR. A. Ilyas Ismail, MA, *True Islam Moral, Intelektual, Spiritual,* (Jakarta: Penerbit Wacana Media, 2013), hal. 267.

[13] A. Faiz Yunus, *Radikalisme,* "Liberalisme dan Terorisme: Pengaruhnya Terhadap Agama Islam", *Jurnal Studi Al-Qur'an ,* Vol.13 No. 1, Tahun 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab satu Memuat pendahuluan yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian. Ruang lingkup penelitian. Definisi operasional. Penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab dua Memuat kajian teori dan penelitian terdahulu dalam bab ini akan membahas mengenai radikalisme dan *spiritual based learning.*

Bab tiga memaparkan tentang metode penelitian, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat memaparkan tentang hasil penelitian yang merupakan gambaran umum objek dan deskripsi hasil pengumpulan data dan analisis data.

Bab lima Pembahasan hasil penelitian, dalam bagian ini peneliti akan membahas hasil temuan untuk menjawab rumusan masalah dan pencapaian tujuan penelitian.

Bab enam Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Spiritual Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Spiritual)

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses. Yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran uga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Peran dari guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik dalam melakukan proses belajar. Menurut Undang – undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembalajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Secara Nasional, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen – komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, maka yang dikatakan dengan proses pembelajaran adalah suatu sistem yang melibatkan suatu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencapai suatu hsil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.[1]

Proses pembelajaran merupakan suatu usaha yang membuat siswa belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar yang artinya usaha terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa. Perubahan tingkah laku dapat terjadi karean adanya interaksi antara siswa dengan lingkunganya. Menurut Gagne perubahan tingkah laku bisa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu: faktor dalam dan faktor luar. Faktor dari dalam dapat mempengarhui belajar siswa dalam keadaan atau kondisi jasmani dan rohani. Faktor dari luar mempengaruhi belajar siswa faktor lingkungan sosial dan non sosial, termasuk faktor sosial sperti guru dan teman – teman sekolah, faktor non sosial seperti gedung sosial, letak geografis da lingkungan keluarga. Sementara itu, menurut Chauhan bahwa pembelajaran adalah upaya dalam memberi stimulus, bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agara terjadi proses belajar.[2]

Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi yang sadar dakan tujuan. Interaksi ini berakar dari pihak pendidik (guru) dan kegiatan belajar secara pedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Dengan adanya interaksi

[1] Aprida Pane, " Belajar Dan Pembelajaran", *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman,* Vol. 03, No. 02 Desember 2017, hal. 338.
[2] Sunhaji," Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran", *Jurnal Kependidikan,* Vol. 2. No. 2 November, 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut maka akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang telah diharapkan. Menurut Trianto, pembelajaran merupakan aspek kegiatan yang kompleks yang tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya dengan maksud agar tujuannya dapat recapai.[3]

Pola pembelajaran yang terjadi saat ini seringkali masih bersifat transmisif, yaitu siswa secara pasif menyerap struktur pengetahuan yang diberikan guru atau pada buku pelajaran saja. Adapun komponen – komponen pembelajaran yang meliputi beberapa hal:

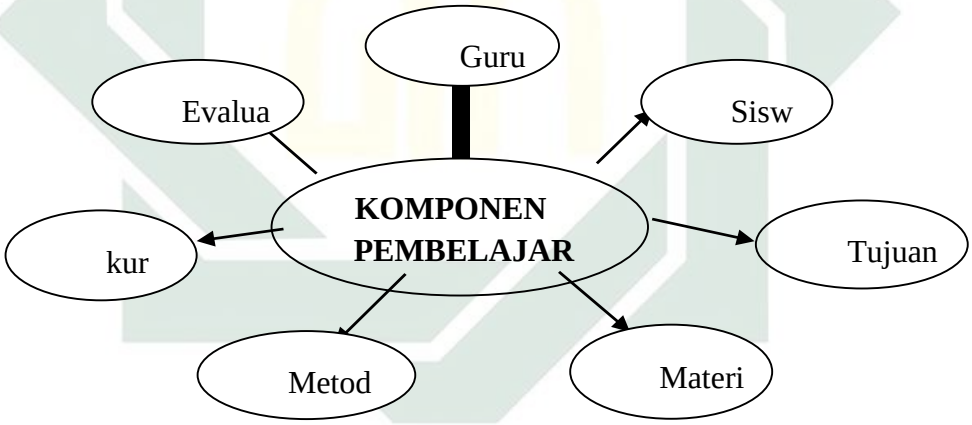

a. Guru (pendidik)

Dalam pendidikan islam, pendidik bertugas, memberikan contoh (pengetahuan) sekaligus menjadi contoh (keteladanan). Peran inilah yang ditampilkan oleh Rasulullah dihadapan

[3] Apriade Pane, *Belajar Dan Pembelajaran*, hal. 338.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sahabat-sahabatnyan sebagai murid beliau. Peran pendidik sebagai sumber ilmu pengetahuan dan keteladanan, hanyalah sebagaian dari banyak peran yang harus diemban oleh pendidik dalam pendidikan islam.karena pendidik sebagai pelaku utama yang merencanakan, mengarahkan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam upaya memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Guru memiliki standar kompetensi yang harus dimiliki diantaranya: pedagogis, berupa kedermawanan dalam berbagi ilmu serta keluesan dalam menyampaikan materi. Serta berpenampilan dan memiliki kemajuan serta perkembangan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Kompetensi selanjutnya yaitu keperibadian baik berupa kesehatan jasmani maupun kesehatan rohani karena guru harus aktif dan energik dalam mengajar. Tidak sakit-sakitan sehingga membuat giri absen, tidak pula lemas sehingga mengurangi antusiasme murid untuk mengikuti kegiatan di kelas. Untuk kesehatan rohani memiliki sikap religius, selalu bersikap tawadhu' dan jujur. Selanjutnya yaitu kompetensi sosial berupa kedekatan emosional dengan murid-muridnya. Sehingga tutur kata, sikap dan perilakunya di taati atau ditiru oleh para murid, rekan sesama pendidik maupun peserta didik. Dan kompetensi yang terakhir adalah profesional berupa sikap amanah terhadap tugas dan kewajiban. Profesional juga bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan dan menyampaikan materi agar mudah dipahami peserta didik.[4]

b. Peserta didik

Peserta didik merupakan seseorang yang berkehendak dalam menimba ilmu. Jadi peserta didik memiliki etos dalam bekerja yang ditunjukan oleh nabi musa as.

وَاِذْ قَالَ مُوْسٰى لِفَتٰىهُ لَآ اَبْرَحُ حَتّٰٓى اَبْلُغَ مَجْمَعَ الْبَحْرَيْنِ اَوْ اَمْضِيَ حُقُبًا

Dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada pembantunya, "Aku tidak akan berhenti (berjalan) sebelum sampai ke pertemuan dua laut; atau aku akan berjalan (terus sampai) bertahun-tahun." (Qs. Al-Kahfi : 60).

Idealnya, peserta didik memiliki etos belajar yang tinggi seperti nabi musa a.s. Realitanya, etos belajar peserta didik bertingkat-tingkat. Hal ini dapat dicermati dari etos belajar peserta didik saat mengikuti proses pembelajaran.[5]

c. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pembelajaran adalah faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya tujuan, maka guru memiliki pedoman dan sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Apabila tujuan sudah jelas dan tegas, maka langkah dan kegiatan pembelajaran akan lebih terarah.[6] Tujan puncak pendidikan islam yaitu tujuan tertinggi yang ingin

[4] Rosidin, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2019), hal. 211.

[5] Ibid., hal. 237.

[6] Aprida Pane, *Belajar Dan Mengajar,* hal. 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dicapai oleh pendidikan islam. Adapun empat tujuan pendidikan islam yaitu aktualisasi diri, menyiapkan warga negara dengan baik, perkembangan kepribadian yang komprehensif dan paripurna serta persiapan kehidupan dunia dan akhirat. Menurut al-syaibani tujuan pendidikan adalah perubahan yang ingin direalisasikan praktik pendidikan dan pembelajaran itu sendiri.[7]

d. Materi

Materi adalah bahan atau pengalaman belajar ilmu agama islam yang disusun sedemikian rupa untuk disajikan kepada peserta didik. Bahan ini berisikan materi yang digunakan sebagai bahan ajar, tujuan dan fungsi. Sebagai pedoman untuk menguji kompetensi peserta didik dan sumber pengetahuan. Materi pendidikan berarti mengorganisir bidang ilmu pengetahuan yang membentuk basis aktivitas lembaga pendidikan.[8]

e. Metode

Metode merupakan cara penyampaian materi dalam proses pembelajaran. Untuk melaksanakan suatu strategi digunakan seperangkan metode pengajaran tertentu. Metode belajar diciptakan oleh guru agar lingkungan belajar dan mengkhususkan aktivitas guru dan siswa terlibat selama proses

[7] Rosidin, *Ilmu Pendidikan Islam,* hal. 107.
[8] Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori – teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an,* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1994), hal. 89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran berlangsung. Ada beberapa jenis metode pembelajaran diantaranya diskusi, cerita atau kisah, presentasi, bedah buku, *jig saw* dan diskusi panel dan lain sebagainya.[9]

f. Evaluasi

Evalusi merupakan suatu proses penaksiran terhadap kemajuan, pertumbuhan dan perkembangan peserta didik untuk tujuan pendidikan. Evaluasi sebagai proses penialaian hasil dari peserta didik selama proses belajar, selain itu sebagai evaluasi cara pengajaran guru apakah sudah mencapai tujuan pembelajaran apa belum. Dengan adanya evaluasi dalam pembelajaran. Pendidik akan mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah disampaikan.

2. Pengertian Spiritual

Secara konseptual kecerdasan spiritual terdiri atas gabungan kata kecerdasan dan spiritual. Dalam kamus bahasa *Salim's Ninth Collagiate English-Indonesian Dictionery,* kata spirit menurut etimologis bila diperlakukan sebagai kata benda, lalu bila spirit diperlakukan sebagai kata kerja memiliki beberapa arti kata yaitu moral, semangat dan sukma. Jika diperluas lagi makna spirit menurut beberapa filsuf merupakan kekuatan yang menganimasi dan memberi energi pada kosmos, kesadaran yang berkaitan dengan kemampuan, keinginan dan intelegensi.[10]

---

[9]Aprida Pane, *Belajar dan Mengajar,* hal. 56

[10] Abd. Wahab, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual,* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2011), hal. 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Spiritual menurut Tony Buzan merupakan konsep keseluruhan tentang spirit berasal dari bahasa latin spiritus, yang berarti nafas. Dalam dunia modern kata itu merujuk ke energi hidup dan ke sesuatu dalam diri kita yang bukan fisik, termasuk emosi dan karakter. Ini juga mencakup kualitas vital seperti energi, semangat, keberanian dan tekad. Kecerdasan spiritual, tegas Buzan, terkait dengan cara menumbuhkan dan mengembangkan kualitas-kualitas tersebut.

Menurut psikolog Danah Zohar dan Ian Marshal SQ merupakan suatu kemampuan yang sama tuanya dengan umat manusia. kecerdasan tertinggi adalah kecerdasan spiritual. Adapun tanda-tanda dari SQ yang telah berkembang adalah kemampuan bersikap fleksibel (adaptif secara spontan dan aktif), tingkat kesadaran diri yang tinggi, kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, serta kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit. Tanda-tanda lainya adalah kualitas hidup yang di ilhami oleh visi dan nilai-nilai, serta keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu.[11]

IQ dan EQ seseorang bekerja lebih efektif jika mampu menjelankan spiritualnya. Walaupun menurut Zohar dan Marshall, menjalankan SQ itu tidak mudah. Karena IQ dan EQ berbeda dengan SQ sedangkan IQ merupakan jenis kecerdasan yang digunakan untuk memecahkan masalah. Sedangkan EQ adalah kecerdasan emosi yang memberi rasa cinta, empati, motivasi dan kemampuan untuk menanggapi kesedihan atau kegembiraan

[11] Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 206.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara cepat. SQ adalah kecerdasan yang memberi kita kemampuan membedakan, rasa moral, kemampuan menyesuaikan aturan yang kaku dibarengi dengan pemahaman dan cinta.[12]

قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِكُمْ سُنَنٌۙ فَسِيْرُوْا فِى الْاَرْضِ فَانْظُرُوْا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكَذِّبِيْنَ

Sungguh, telah berlalu sebelum kamu sunnah-sunnah (Allah), karena itu berjalanlah kamu ke (segenap penjuru) bumi dan perhatikanlah bagai-mana kesudahan orang yang mendustakan (rasul-rasul). (Qs. Al-Imran : 137)

Spiritualisme mampu menghasilkan lima hal:[13]

1. Integritas atau kejujuran
2. Energi atau semangat
3. Inspirasi atau ide
4. Bijaksana
5. Keberanian dalam mengambil keputusan

Maka dari itu, kecerdasan yang dapat meningkatkan rasa keyakinan dan lebih dekat dengan tuhanya yaitu kecerdasan spiritual yang dapat mempengaruhi kesehatan rohani dan jiwa seseorang. Untuk mendapatkan kecerdasan spiritual perlu pembiasaan yang dapat membentuk sebuah karakter dalam diri seseorang.

---

[12] Ibid., Hal 207.
[13] Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power*, (Jakarta: Arga, 2004), hal. 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Manfaat Dan Peningkatan Spiritual

Spiritual merupakan sarana bagi peningkatan kualitas hidup secara maknawi dan eksistensial, maka usaha meningkatkan kualitas kecerdasan spiritual menjadi sesuatu yang imperatif secara individual. Terlebih pada zaman sekarang, di mana segala gaya hidupnya yang modernis sungguh tak henti-hentinya melakukan pembajakan emosional dan pendangkalan kesadaran spiritual, dan pengeringan spiritualitas. Secara umum kita dapat meningkatkan spiritual dengan kecenderungan untuk bertanya mengapa, untuk mencari keterkaitan antara segala sesuatu, menjadi lebih baik, lebih suka merenung, lebih bertanggung jawab, lebih sadar diri dan lebih jujur terhadap diri sendiri. Maka dari itu kita harus memanfaatkan spiritual, karena dapat mengoptimalkan IQ dan EI. Sehingga spiritual dapat disebut dengan *unitive intelligence* (kecerdasan yang menyatukan). Selain itu spiritual dapat menyembuhkan diri kita dari krisis makna spiritual. Terlebih pada zaman saat ini yang disebut dengan jiwa luka yang menggambarkan pengalaman menyangkut perasaan, terasingkan dan tidak berharga. Perasaan itu terjadi saat seseorang terputus hubunganya dari atau berlawanan dengan bagian- bagian terdalam dirinya.[14]

Menurut zohar terdapat tiga sebab yang membuat seseorang terhambat secara spiritual yaitu:

a. Tidak mengembangkan beberapa aspek dalam dirinya.

[14] Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21*, hal. 229.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Mengembangkan dalam dirinya dengan cara yang negatif.

c. Jika bagian – bagian dalam dirinya bertentangan.

Spiritual yang tinggi berarti memiliki kemampuan besar untuk menggunakan (dimensi) spiritual ke dalam konteks dan makna yang lebih besar menuju kehidupan yang lebih kaya dan lebih bermakna , demi mencapai kesadaran personal akan kesatuan, tujuan dan arah.[15]

4. *Spiritual Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Spiritual)

Pembelajaran merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa. Menurut Gagne pembelajaran adalah seperangkat peristiwa – peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang internal.[16] Adapun ciri – ciri dari pembelajaran diantaranya: upaya sadar dan disengaja, pembelajaran yang membuat siswa belajar, tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, pelaksanaannya terkendali, baik isinya, waktu, proses maupun hasilnya, kegiatan belajar dapat terlangsung dengan atau tanpa hadirnya guru.[17] Spiritual merupakan hubungan antara individu dengan tuhanya.

Jadi *spiritual based learning* merupakan suatu metode yang memiliki keterkaitan dengan pendekatan kontekstual. Banyak ahli yang mengatakan ini bagian dari metode pembelajaran tetapi ada pula yang

[15] Ibid., hal. 236
[16] Eveline Siregar, Teori Belajar Dan Pembelajaran, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2014), hal. 12.
[17] Ibid., hal. 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengatakan sebagai model pembelajaran. Konsep model pembelajaran sendiri berasal dari dari konsep Joyce dan Weil, namun justru banyak berkembang karena dukungan dari Charles I. Arends. Perbedaan pokok antara metode pembelajaran dengan model pembelajaran adalah model pembelajaran sintaksnya relatif sudah tertentu langkah – langkahnya. Sesuai dengan yang ditetapkan oleh ahli yang mengungkapkanya. Dalam pengertian metode pembelajaran, guru masih diberikan keluesan dan bervariasi. Perlu penekanan pada kata relatif tersebut karena ternyata suatu model pembelajaran tertentu akan berbeda sintaksnya jika ahli juga menyampiakanya berbeda. Jadi sintaksnya sangat bergantung kepada sumber yang dipergunakan. Berdasarkan pendapat Arends, pada esensi pembelajaran berbasis spiritual merupakan pembelajaran yang didasari dengan nilai-nilai religius atau spiritual yang melibatkan siswa dalam belajar serta terlibat dalam nilai – nilai religius dan spiritual.[18]

Gambaran umum mengenai pembelajaran berbasis spiritual

a. Pembelajaran dikembangkan melalui kegiatan – kegiatan rohani dan religius untuk meningkatkan spiritualitas siswa.
b. Melalui pembiasaan – pembiasaan yang baik agar dapat membentuk karakter siswa menjadi karakter religius yang memiliki tingkat spiritual yang tinggi.

[18] Warsono, *Pembelajaran Aktif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 153.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Memberi bekal keagamaan yang lebih luas agar siswa tidak mudah tergoyahkan keyakinanya ketika berada di lingkungan yang lebih beragam.

d. Kolaborasi antara teori dan praktik. Implementasi SBL (*Spiritual Based Learning*) ditandai oleh adanya hubungan baik sosial dan agama antara manusia dengan manusia maupun manusia dengan tuhanNya.

e. Implementasi giat dalam beribadah. Melalui pembiasaan yang diciptakan di sekolah siswa dapat mengaplikasikan dimanapun berada. Baik di rumah maupun di sekolah karena pembiasaan tersebut telah membentuk karakter yang menjadi akhlak peserta didik.

Pembelajaran yang berbasis spiritual ini diharapkan dapat melahirkan siswa – siswi yang memiliki mental kuat, prinsip keagamaan kuat dan memiliki akhlak yang mulia. Secara sederhana pembelajaran berbasis spiritual didefinisikan sebagai suatu pengajaran yang mengkaitkan antara spiritual dengan kehidupan sehari – hari yang akrab. Pembelajaran berbasis spiritual ini memusatkan kepada peserta didik agar peserta didik mampu menghadapi berbagai masalah dalam kehidupan sehari – hari dan lebih menyiapkan mental agar mampu menghadapi berbagai pendapat di luar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Radikalisme Dalam Dunia Pendidikan

1. Pengertian Radikalisme

Radikalisme menurut KBBI adalah paham atau aliran yang radikal dalam politik, paham atau aliran yang menginginkan perubahan dan pembaharuan sosial dan politik dengan cara kekerasan atau drastis dan sikap ekstrem dalam politik.[19] Radikalisme menurut kartodirjo merupakan gerakan yang memiliki upaya penolakan atau pemberontakan secara total suatu tatanan politik atau tatanan sosial dengan menggunakan kekerasan. Kendati ekspresi radikalisme keagamaan sangat beragam. Namun secara umum dapat didefinisikan bahwa gerakan yang selalu dikaitkan dengan penolakan, pertentangan secara tajam antara nilai-nilai yang dianut dan dipahami serta diperjuangkan oleh kelompok tertentu dengan nilai-nilai yang berlaku dipandang oleh masyarakat.[20] Pertentangan dan tidak keseuaian tersebut selalu diimplikasikan dengan kekerasan fisik maupun ideologi yang berupa tulisan maupun lisan. Secara sederhana radikalisme adalah suatu pemikiran atau sikap yang bisa dilihati melalui beberapa karakteristik sebagai berikut: Pertama, sikap tidak toleran dan tidak mau menghargai pendapat atau keyakinan orang lain. Kedua, sikap fanatik, yakni sikap yang membenarkan diri sendiri dan menyalahkan orang lain. Ketiga, sikap eksklusif, yakni sikap tertutup dan berusaha berbeda dengan

[19] https://kbbi.web.id/radikalisme. Diakses pada tanggal 12 November 2019.
[20] Umi Sumbulah, *Islam "Radikal" Dan Pluralisme Agama* (Jakarta: Badan Litbang Dan Diklat Kementrian Agama RI, 2010), hal. 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebiasaan orang banyak. Keempat, sikap revolusioner, yakni kecenderungan untuk menggunakan kekerasan dalam mencapai tujuan.[21]

Menurut azyumardi azra, radikalisme merupakan bentuk ekstrem dan revivalisme yang mana revivalisme merupakan gerakan pemikiran islam kontemporer yang memiliki niat dan usaha untuk mengmbalikan nila-nilai islam dan pemahamanya kepada islam murni.[22] Radikalisme dapat dipetakan menjadi 2 level yaitu radikalisme pemikiran dan radikalisme aksi. Pada level pemikiran radikalisme masih berupa wacana, konsep, ide dan gagasan yang masih diperbincangkan untuk mencapai tujuan. Adapun radikalisme level aksi berupa cara-cara untuk merealisasikan tujuan yang telah dirancang bisa dalam ranah sosial, politik dan agama. Pada ranah politik, faham ini tampak ketika berargumen dan menyampaikan pendapat, tindakan mereka lebih memaksakan dan tidak sesuai peraturan dan kaidah-kaidah yang telah dibuat bahkan bisa mobilisasi masyarakat untuk kepentingan politik yang berakibat pada kepentingan sosial. Pada ranah keagamaan tercermin dari tindakan yang anarkis mengatasnamakan agama sebagai alasan tindakanya, menjelek-jelekkan agama lain yang tidak sesuai

[21] Dede Rodin," Islam Dan Radikalisme: Telaah Atas Ayat-ayat "Kekerasan" Dalam Al-Qur'an", *ADDIN*, Vol.10 No.1, Februari 2016.
[22] Ibid., hal. 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan agama yang dianutnya dan yang paling parah adalah mengklaim sesat kepada kelompok atau agama yang tidak sesuai dengannya.[23]

Dalam level aksi radikalisme menyimpan bibit-bibit terorisme karena sikap radikalisme yang mendambakan perubahan secara total dan revolusioner dari peraturan atau budaya yang ada digantikan dengan nilai-nilai yang baru secara drastis menggunakan kekerasan untuk memperlancarkan tujuan kelompok radikal dengan menghalalkan segala cara agar dapat terwujud.

Pengertian islam politik radikalis menurut Barat berarti gerakan tidak berbasis politik masa melainkan gerakan individu atau komunitas revolusioner-anarkis yang menggunakan instrumen secara acak. Hal ini berarti islam politik radikalis akan selalu menentang norma-norma dan struktur-struktur yang telah mengalami pengorganisasian secara mendasar. Oleh karena itu islam politik radikal hingga disebut dengan teroris karena melakukan kegiatan pembebasan dan menentang ketertiban barat yang memperjuangkan identitas islam dengan manipulasi doktrin dan strategi bagi penguatan militansi dan ektremitasnya.[24] Radikalisme bisa disebut juga dengan *ghuluw* (kelewat batas), *tanatthu'* (sok pintar, sok konsekuen dan lain sebagainya) serta *tasydid* (mempersulit).[25] Islam tidak mengajarkan

[23] Abdul Munip, " Menangkal Radikalisme Agama Di Sekolah", *Jurnal Pendidikan Islam,* Vol. I No.2, Desember 2012.
[24] Ibid., hal. 157.
[25] Yusuf Qardhawi, *Islam Eksterem* (Bandung: Mizan, 2011), hal. 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada umatnya untuk berlebih-lebihan dalam bersikap sesuai yang telah dijelaskan dalam Al-qur'an sebagai berikut:

قُلْ يٰٓاَهْلَ الْكِتٰبِ لَا تَغْلُوْا فِيْ دِيْنِكُمْ غَيْرَ الْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعُوْٓا اَهْوَآءَ قَوْمٍ قَدْ ضَلُّوْا مِنْ قَبْلُ وَاَضَلُّوْا كَثِيْرًا وَّضَلُّوْا عَنْ سَوَآءِ السَّبِيْلِ

> Katakanlah (Muhammad), "Wahai Ahli Kitab! Janganlah kamu berlebih-lebihan dengan cara yang tidak benar dalam agamamu. Dan janganlah kamu mengikuti keinginan orang-orang yang telah tersesat dahulu dan (telah) menyesatkan banyak (manusia), dan mereka sendiri tersesat dari jalan yang lurus." (Qs. Al-Maidah: 77).

Oleh sebab itu, nabi muhammad melarang siapa pun untuk bersikap berlebih-lebihan dalam peribadatan dengan keterlampauan yang sampai keluar dan tidak sesuai dengan ajaran islam. Islam telah mengajarkan berbagai macam bentuk ibadah yang dapat meningkatkan kualitas rohani dan membersihkan jiwa seseorang. Islam mengajak ke jalan tengah dan melarang berbuat ekstrem karena islam merupakan agama atau keyakinan yang membawa ke jalan tengah atau moderat, baik dalam konsep, akidah, ibadah, perilaku, hubungan dengan sesama manusia maupun dalam perundang-undangan. Sikap tengah (moderat) merupakan salah satu ciri khas di antara tonggak-tonggak utamnya, yang dengannya Allah Swt membedakan umatNya dari yang lain.[26] Sebagaimana firman Allah:

وَكَذٰلِكَ جَعَلْنٰكُمْ اُمَّةً وَّسَطًا لِّتَكُوْنُوْا شُهَدَآءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُوْنَ الرَّسُوْلُ عَلَيْكُمْ شَهِيْدًاۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِيْ كُنْتَ عَلَيْهَآ اِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَّتَّبِعُ الرَّسُوْلَ مِمَّنْ يَّنْقَلِبُ عَلٰى عَقِبَيْهِۗ وَاِنْ

[26] *Membedah Islam Ekstrem*, hal. 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

كَانَتْ لَكَبِيْرَةً اِلَّا عَلَى الَّذِيْنَ هَدَى اللّٰهُ ۗوَمَا كَانَ اللّٰهُ لِيُضِيْعَ اِيْمَانَكُمْ ۗاِنَّ اللّٰهَ بِالنَّاسِ

لَرَءُوْفٌ رَّحِيْمٌ

> Demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) ”umat pertengahan” agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menjadikan kiblat yang (dahulu) kamu (berkiblat) kepadanya melainkan agar Kami mengetahui siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sungguh, (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sungguh, Allah Maha Pengasih, Maha Penyayang kepada manusia *(Qs. Al-Baqarah: 143).*

2. Radikalisme Dalam Islam

Islam merupakan agama yang mencintai perdamaian sebagai agama *rahmatan lil alamin* memberikan rahmat kepada seluruh alam. Radikalisme islam yang dimaksud disini adalah sebuah kelompok yang mengatasnamakan agama untuk melakukan tujuan tertentu. Radikalisme dalam keagamaan diartikan sebagai konteks gerakan-gerakan keagamaan yang berupaya untuk merombak secara total tatanan sosial dan politik yang telah ada dengan menggunakan kekerasan.[27] Adapun beberapa karakteristik radikalisme yang dianggap menyimpang dari bangsa adalah: *pertama* fanatik terhadap satu pendapat dan tidak menerima pendapat lain. Kebenaran menurut kelompok radikalisme yaitu kebenaran yang hakiki tanpa mendengarkan pendapat dari kelompok lain hingga tidak mengikuti peraturan suatu negara dan menganggap salah yang berbeda ideologi maupun tradisi yang

[27] Arief Rifkiawan Hamzah, “Radikalisme dan Toleransi Berbasis Islam Nusantara”, *Sosiologi Reflektif,* Volume 13, No.1, Oktober 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diwariskan. Klaim kebenaran tunggal ini menutup ruang dialaog untuk bekerja sama dalam meningkatkan keimanan, ketaqwaan dan kemaslahatan sosial.

Kami pun mengancam orang-orang yang bersikap demikian, sebagaimana kami mengancam lawan-lawanya yang melancarkan tuduhan kepadanya, yang berusaha membatasi dan membunuh pikiran dan pendapat yang bertentangan dengan pendapat mereka. Kami memang mengancamnya bila ia mengingkari pendapat dan pandangan orang-orang lain yang berbeda pendapat. Serta mendakwakan bahwa kelompok mereka yang benar dan kelompok lain berada dalam kesesatan. Islam tidak membenarkan cara hidup yang diserukan oleh agama-agama lain yaitu menyia-nyiakan kehidupan duniawi dan hanya mementingkan kehidupan ukhrawi.

Kedua, kebanyakan orang mewajibkan atas manusia sesuatu yang tidak diwajibkan Allah Swt. Atas mereka: termasuk di antara tanda-tanda ektremisme keagamaan yang mengharuskan senantiasa yang sukar pada dirinya dalam hal- hal yang terdapat kemudahan pada dirinya. Padahal Allah tidak pernah mewajibkan sesuatu yang menyulitkan kepada hambanya sehingga hambanya merasa kesulitan. Memang tidak ada larangan dan anjuran menggunakan atau lebih memilih pada yang sukar namun Allah telat memberikan banyak cara jika hambanya tidak bisa melakukan hal yang berat. Dalam beberapa masalah ada sebagaian orang yang lebih suka dalam kesukaran karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai tanda sikap *wara'* namun jika terus menerus tidaklah menjadi layak jika sikap itu yang diambil.

يُرِيْدُ اللّٰهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيْدُ بِكُمُ الْعُسْرَ ۖ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللّٰهَ عَلٰى مَا هَدٰىكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ

> Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. Hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, agar kamu bersyukur (Qs. Al-Baqarah: 185).

Rasulullah SAW, disuruh memilih di antara keduanya, dan rasulullah selalu memilih yang mudah selama tidak mendatangkan dosa. Oleh karena itulah rosulullah sangat panjang bacaan sholat nya ketika rasulullah sholat sendirian dan memendekkan bacaanya ketika sholat berjamaah karena keinginan setiap orang berbeda-beda dan rasulullah melakukan hal tersebut agar masyarakat tetap berantusias ketika sholat berjamaah. Sesungguhnya cukuplah kita menganggap seseorang yang hidup di zaman sekarang sebagai muslim bila ia menunaikan yang wajib dan menghindari dosa besar. Namun melakukan segala sesuatu yang di perintahkan Allah dan mejauhi segala yang dilarang hal itu cukup untuk menempatkan dalam barisan dan pendukung islam selama masih setia kepada Allah dan Rosul-Nya. Kendatipun mengerjakan kesalahan kecil namun masih memiliki kebajikan-kebajikan. Seperti sholat, puasa, zakat, shodaqoh dan haji bila mampu. Maka bagaimana dapat menggapnya bukan muslim karena hanya berbeda ideologi. Kita sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

muslim tidak boleh dengan mudah menjudge atau menyatakan keharaman suatu yang dilakukan orang lain hingga mengkafirkannya.

Ketiga, memperberat yang tidak pada tempatnya, kaum radikalis berlebihan dalam beragama sehingga penyampaian dakwah tidak semudah dan tidak se simpel yang disampaikan rasulullah SAW. Sehingga masyarakat sedikit kesulitan menerima dan mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan.

Keempat, sikap kasar dan keras, di antara tanda-tanda ekstrem lainnya yaitu kasar dan keras, dan tidak berperangai halus dalam berkomunikasi serta berdakwah, bertentangan dengan petunjuk Allah Swt dan Rasul-Nya. Al-Quran tidak memerintahkan sikap tegas dan keras, kecuali dalam dua tempat ketika di tengah-tengah medan peperangan, ketika berhadapan dengan musuh, yakni di saat siasat militer yang tepat menghauskan sikap tegas dan keras serta menyisihkan perasaan lunak hingga selesainya peperangan. Serta ketika situasi dalam rangka pelaksanaan sanksi hukum atas yang berhak menerimanya, di saat tidak sepatutnya berhati lembut atau lunak dalam menegakkan hukum-hukum Allah Swt.

Kelima, buruk sangka terhadap manusia termasuk di antara tanda-tanda ekstremitas merupakan buruk sangka terhadap orang-orang lain serta memandang mereka dengan menyembunyikan kebaikan sementara membesar-besarkan keburukan atau kesalahan. Menuduh adalah sikap ekstrem yang dianggap penting karena menuduh menetapkan kesalahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pribadi seseorang atau kelompok dengan cara yang bertentangan dari segala peraturan baik undang-undang maupun syariat. Sebab terburu-buru dalam berburuk sangka dan menuduh. Kelompok radikal ini tidak mudah memberikan kesempatan kepada orang lain, bahkan mengorek-ngorek aib dan mencari-cari kesalahan orang lain, untuk kemudian mereka memukul genderang atau sebagai bahan justifikasi dan menganggap kesalahan kecil menjadi dosa besar dan menjadikan suatu dosa identik dengan kekafiran. Bahkan kaum ekstrem atau kaum radikal ini tidak pandang bulu setiap orang atau kelompok jika berbeda pendapat maka akan dituduh melakukan bid'ah atau melakukan maksiat.

Keenam, terjerumus ke dalam jurang pengafiran yakni sikap ekstrem yang mencapai puncaknya ketika orang menggugurkan hak kehormatan orang lain, dan menghalalkan jiwa dan harta mereka, serta tidak lagi melihat hak mereka untuk tidak di ganggu dan hak diperlakukan secara adil. Mengkafirkan semua orang yang hidup dan yang mati, secara keseluruhan. Padahal mengkafirkan seorang muslim merupakan perkara yang sangat membahayakan. Karena hal itu membuat halal dan haramnya jiwa dan hartanya. Dan berarti dapat memutuskan istri atau suaminya serta anak-anaknya dan memutuskan persaudaraan antara kaum muslim dan tidak dapat mewariskan atau diwarisi dan apabila meninggal dunia tidak perlu dimandikan, dikafankan, dan dishalatkan serta tidak boleh dimakamkan di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemakaman kaum muslim. Karena itulah, Rasulullah memperingatkan agar tidak mudah menuduh seseorang sebagai kafir.

3. Faktor-faktor Penyebab Munculnya Radikalisme

Menurut yusuf qardhawi penyebab munculnya radikalisme dapat dipengaruhi beberapa hal :[28]

a. Pengetahuan dan belajar agama secara setengah-setengah dan belajar melalui paksaan.
b. Belajar agama melalui sosial media yang tidak jelas darimana sumber dan kebenaranya.
c. Kecenderungan dalam memahami teks – teks atau nash secara harfiah saja sehingga kalangan radikal hanya belajar mengenai kulitnya saja tanpa memperdalam essensinya. Karen belajar hanya harfiah saja belum tentu mendalam jika tidak belajar kandunganya juga.
d. Mendahulukan masalah-masalah sekunder dari pada primer.
e. Berlebihan dalam mengharamkan banyak hal yang justru memberatkan masyarakat.
f. Lemah dalam wawasan mengenai sejarah kebudayaan islam, fiqh dan akidah akhlak sehingga terjadinya keliru mengenai pemahaman tentang konsep islam, kemaslahatan masyarakat dan kemajuan zaman.

[28] Baidhowi, " Islam Tidak Radikalisme dan Terorisme ", *Fakultas Hukum,* Volume. 3, No. 1, Tahun 2007. Hal. 202.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Mengikuti yang samar dan meninggalkan yang jelas dalam hal ini adalah jika memutuskan sebuah perkara atau hukum kaum radikal tidak jarang mengambil atau mengikuti dalil-dalil yang masih diragukan ke shahihan nya.

4. Tuntutan Aksi Gerakan Radikalisme

Munculnya gerakan radikal dalam bentuk terorisme merupakan gejala kebangkitan dalam melawan ketidakadilan, penindasan dan fitnah yang dilakukan oleh sebagaian masyarakat lokal maupun dunia terhadap sebagian masyarakat muslim. Tetapi persoalan yang tetap muncul dikalangan masyarakat adalah mengapa memilih terorisme ? oleh karena itu alasan dari pertanyaan tersebut sangat penting untuk diketahui seluruh masyarakat yang tidak lain jawabanya yaitu karena doktrin jihad dan kondisi persoalan di lapangan yang nampaknya sebagai motivasi dan faktor penting yang mengilhami para pelaku teror, yang sering menunjukkan kerelaannya untuk memisahkan diri dari masyarakat luas dan keberaniannya untuk melakukan bom bunuh diri.[29]

Selain motivasi ideologi ada beberapa faktor yang turut mendorong munculnya radikalisme: pertama, lemahnya kekuatan muslim baik secara iman dan hubungan antar satu sama lain. Kemerosotan kaum muslim yang oleh para tokoh kaum radikalis, dikarenakan kemerosotan moral para elit penguasa Muslim. Kaum radikalis yang menuduh kaum

[29] Ahmad Jainuri, *Radikalisme dan Terorisme (Akar Ideologi Dan Tuntutan Aksi)*, (Malang: Intrans Publishing Kelompok Intrans Publishing, 2016), hal.89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

elit muslim sebagai boneka dari kaum barat, bukan karna sistem sekular yang menguntungkan bagi barat namun kebijakan barat lebih menguntungkan dibandingkan dengan rakyatnya sendiri. Sedangkan rakyat tidak memiliki kekuatan apapun, tidak memiliki kekuatan untuk memecahkan permasalahanya. Kedua, pengakuan objektif kaum radikalis terhadap non muslim barat yang telah mencapai kemajuan dari bidang ilmu pengetahuan, ekonomi dan stabilitas politik. Tetapi kemajuan mereka digunakan untuk hal negatif yaitu mengeksplotasi bangsa lain di dunia agar menimbulkan hubungan yang tidak harmonis antar negara. Dua faktor tersebut menjadi fenomena umum yang secara ringkas dapat dilihat dalam aspek penting penyebab munculnya aksi radikalisme di dunia muslim.[30]

Pertama, sebab politik yang didominasi oleh konflik yang berkepanjangan Israel-Arab dan campur tangan Amerika Serikat di negara-negara muslim. Kedua, sebab budaya, merupakan perlawanan terhadap kolonialisme budaya barat. Ketiga, sebab kemiskinan, ekonomi serta pengetahuan. Berbagai studi dan penelitian yang dilakukan untuk menelusuri faktor yang melatarbelakangi aksi terorisme di seluruh dunia. Beberapa para intelektual mengatakan faktor terbesar aksi terosrisme merupakan dari ideologi dan agama. Menurut Neil J. Smelser bahwa berbagai faktor seperti kondisi ekonomi, politik, agama dan lain-lain sesuai teori yang sudah dipaparkan di atas memang dapat

[30] Ibid., hal. 90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menimbuhkan gerakan terorganisir yang terlibat dalam terorisme, namun kondisi tersebut tidak lantas menjamin dilakukannya kekerasan. Biasanya terjadi kekerasan harus digabungkan dengan faktor-faktor lain, seperti doktrin ideologi yang ditanamkan oleh pemimpin karismatik, pengembangan sistem rekruitmen yang efektif, dan lain-lain.[31]

Dalam Pernyataan ini pada dasarnya menegaskan bahwa ideologi agama dengan teks-teks tertentu bisa menjadi pemicu aksi kekerasan dan teorisme. Hal ini memang sulit untuk dielakkan. Namun demikian, aksi kekerasan dan terorisme yang dilakukan oleh sebagian umat Islam yang mengatasnamakan jihad untuk membela Tuhan dan kebenaran bukan berarti kesalahan teks atau agama itu sendiri. Hal ini terjadi karena kurangketepatan dalam interpretasi teks-teks dan ajaran agama Islam. Di samping itu, tidak adanya kontekstualisasi terhadap interpretasi tersebut juga ikut menyumbang "kesalahan" pada aksi implementasi teks dan ajaran agama tersebut.[32]

5. Radikalisme dalam Pendidikan

Para pengikut faham radikalisme memiliki berbagai cara untuk mengajak anggota baru masuk ke dalam kelompoknya. Walaupun melalui pendidikan mereka tidak pandang bulu untuk menyebarluaskan ajaran yang mereka bawa. Upaya eksistensi dalam ajaran radikal

[31] Imam Musthofa, " Terorisme: Antara Aksi Dan Reaksi (Gerakan Islam Radikal Sebagai Respon Terhadap Imprealisme Modern)", *Religia Jurnal Ilmu Keislaman,* Vol. 15, No.1, April 2012, hal. 67

[32] Ibid., hal.68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan baik dalam pengkaderan internal anggota atau kepentingan sosialisasi masyarakat luas. Berikut ini sarana yang digunakan untuk menyebarluaskan ajaran radikalisme melalui pendidikan:[33]

a. Melalui pengakderan organisasi. Pengkaderan organisasi adalah pembinaan untuk seluruh anggota baru baik anggota simpatisan maupun anggota pengusung ajaran radikalisme. Kegitan yang pertama dilakukan melalui *recruitmen* baik secara kelompok maupun secara individu dari sini ada yang memberikan beberapa artikel menganai hukum indonesia yang dibandingkan dengan hukum islam atau dengan cara menceritakan ajaran-ajaran yang telah dianutnya. Dari sini diberikanlah argumen-argumen yang mengarahkan ke ajaran radikal atau dalam tahap ini disebut dengan pencucian otak (*brainwashing).*
b. Melalui masjid-masjid yang kurang diurus oleh warga sekitar. Kaum radikalisme sangat pintar dalam memanfaatkan kondisi tersebut dengan seperti itu masjid dapat dimanfaatkan sebagai penyebaran ideologi atau ajaran radikalisme dengan cara membuka kajian setiap harinya.
c. Melalui majalah, buletin dan booklet bisa sebagai media penyebaran radikalisme. Salah satu buletin yang diterbitkan oleh Majelis Ar-Rayan dan Pamulang di bawah asuhan Abu

[33] Abdul Munip, " Menangkal Radikalisme Agama Di Sekolah", *Jurnal Pendidikan Islam,* Volume. 1 No. 2, Desember 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammad Jibril, pentolan MMI, kakak kandung Irfan S Awwas, Amir MMI sekarang ini. yang berjudul " Dakwah dan Jihad" meupakan buletin yang berisikan tentang jihad dan kekerasan.

d. Melalui penerbitan buku-buku yang digunakan sebagai media penyebaran radikalisme. Konten yang tidak jauh beda dengan buletin yaitu menyebarkan jihad dan kekerasan hingga buku yang menjelaskan mengenai pergantian sistem pemerintahan.

e. Penggunaan gadget dan sosial media, hampir seluruh siswa memiliki gadget dan sosial media hal ini merupakan kesempatan emas bagi kaum radikal karena penyebaran bisa lebih muda dan sasaran utama bisa ditargetkan kepada generasi muda. Berisikan syiar-syiar dan ceramah dakwah yang mengandung konten radikal atau gimik

6. Cara pencegahan Radikalisme

Fenomena radikalisme masuk dalam dunia pendidikan harus segera mengambil langkah-langkah untuk menanggulangi dan pencegahan untuk meminimalisir radikalisme agama di sekolah terbagi menjadi 2 yaitu:[34]

a. Internal (lingkungan sekolah)

Lingkup internal merupakan lingkup yang paling memiliki banyak pengaruh karena separuh waktu atau *part of time* dari peserta didik

[34] Zainal Arifin, " Menangkal Radikalisme Di Sekolah",

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berada di lingkungan sekolah. Mereka tidak hanya belajar tetapi juga bermain, bersosialisasi, mencari pengalaman dan meningkatkan spiritual dalam pembentukan karakter. Maka dari itu ada beberapa upaya pencegahan radikalisme di lingkup sekolah yang wajib diketahui:

1). Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan pimpinan tertinggi di sekolah. Konsep kepemiminanya akan sangat berpengaruh terhadap kebijakan dan peraturan di sekolah. Oleh karena itu, kemajuan sekolah tergantung pada pimpinan sekolah karena kepala sekolah memiliki jabatan yang strategis untuk memajukan sekolah serta dapat menjalankan fungsi dan tujuan pendidikan.

2). Tenaga Pendidik (Guru)

Menurut filososi jawa guru merupakan singkatan dari digugu dan ditiru dari singkatan tersebut mengandung makna bahwa poin penting dalam belajar mengajar yaitu seorang guru karena guru memiliki peran yang sangat penting dalam transfer ilmu tidak hanya itu guru juga memberikan contoh moral untuk peserta didik. Maka dari itu guru harus memiliki wawasan dan kewibawaan karena perkataan dan perbuatan yang diberikan guru selalu dianggap benar. Sesuai dengan kompetensi yang harus dimiliki guru berupa kompetensi pedagogik, sosial,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepribadian dan profesional. Hal tersebut adalah bagian dari upaya agara mencetak guru-guru unggul yang profesional.

3). Memberikan pengalaman belajar agama berbasis anti radikalisme

a. Memberikan pengalaman belajar mental. Dalam pembelajaran mental ini guru memberikan kegiatan yang melibatkan berfikir, mengungkapkan perasaan, mengambil inisiatif, dan mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan anti radikalisme agama.

b. Materi pembelajaran sebagai pengetahuan dan wawasan untuk menunjang peserta didik agar tidak mudah mengikuti kegiatan atau kelompok yang mengandung unsur radikal. Misalnya materi belajar sejarah kebudayaan islam, akidah akhlak, al-qur'an hadits dan fiqh.

c. Pengalaman belajar fisik. Peserta didik diberi kesempatan untuk menggali Pengalaman belajar fisik baik secara mandiri maupun kelompok. Pengalaman belajar fisik ini yakni kegiatan pembelajaran berbasis pendidikan anti radikalisme yang dirancang dan diimplementasikan oleh guru Agama berhubungan dengan kegiatan fisik atau pancaindera dalam menggali sumber-sumber informasi sebagai sumber materi pembelajaran Agama berbasis pendidikan anti radikalisme

d. pengalaman belajar sosial yakni sosialisasi antara peserta didik lainya, guru dan seluruh pekerja sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4). Kegiatan – kegiatan di Sekolah

Sekolah harus memiliki wadah sebagai penunjang minat dan bakat peserta didik. Seperti kegiatan ektrakulikuler dan kegiatan tambahan lainya seperti kegiatan rutin (istighosah, tahlil, pembacaan ayat-ayat al-quran, btq dan literasi) selain itu juga ada kegiatan peringatan PHBN dan PHBI. Dari kegita-kegitan tersebut memberikan banyak manfaat kepada peserta didik diantara lain: pengetahuan bisa bertambah dari pengalaman, meningkatkan spiritual dan sosial lalu membentuk pembiasaan-pembiasaan yang menicptakan akhlak baik.

5). Kerjasama

Kerjasama internal merupakan kerjasama di lingkungan sekolah termasuk guru, kepala sekolah dan peserta didik untuk menyelasaikan segala permasalahan dan menjalankan kegiatan yang dilakukan di sekolah.

Kerjasama eksternal yaitu kerjasama di lain lembaga atau diluar lingkungan sekolah. Kerjasama ini di lakukan oleh orang tua, keluarga dan teman di rumah termasuk juga lingkungan. Implementasi peserta didik dari sekolah yaitu dirumah jadi lingkungan keluarga memiliki pengaruh besar untuk pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Pengaruh Penerapan *Spiritual Based Learning* Terhadap Aksi Radikalisme.

Pembelajaran berbasis spiritual yang dikenal *spirtitual based learning* bukan sesuatu hal yang dapat beridiri sendiri, melainkan bertalian dengan sejumlah perubahan – perubahan yang mempengaruhi pembinaan kurikulum. Perubahan – perubahan itu mengenai:

1. Perubahan dalam sifat dan pola ilmu pengetahuan manusia
2. Perubahan dalam masyarakat dan tafsiran kita tentang tuntutannya
3. Perubahan tentang perilaku dan akhlak siswa
4. Perubahan teknologi dalam mengembangkan media sosial maupun media komunikasi.

Berangkat dari latar belakang tersebut peneliti akan mengulas pengaruh *spiritual based learning* terhadap aksi radikalisme siswa di MTsN 1 Kota Surabaya. Sebagai dampak dari perbuatan segelintir umat islam yang melakukan tindakan – tindakan anarkis dan teror, berkembanglah *stigma* negatif yang menyamakan jihad dengan teror. Islam diopinikan sebagai agama teoris, dan teroris identik dengan umat islam terutama orang – orang yang dipandang militan atau radikal. Bahkan, stigma ini melesat seperti peluru yang tak bermata, menusuk ke jantung umat islam. Hasilnya, islam divonis sebagai agama teroris! Jihadisme disamakan dengan terorisme, sehingga jihad yang suci dan agung telah berubah bagaikan monster yang mengerikan. Salah paham ini bisa saja disebabkan oleh kurangnya pemahaman masyarakat mengenal islam, tetapi tidak tertutup kemungkinan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena sebagian muslim justru melakukan jihad melalui aksi-aksi terorisme. Hasil Penelitian Lembaga Kajian Islam dan Perdamaian (LaKIP) tentang radikalisme di kalangan siswa dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Jabodetabek bisa dijadikan contoh dari ancaman radikalisme di kalangan anak muda. Sebanyak 49 persen siswa yang disurvei pada Oktober 2010 – Januari 2011 menyatakan setuju dengan penggunaan kekerasan demi agama. Reaksi tersebut membuat benih – benih pemikiran yang bisa mengarah pada tindakan terorisme. Bahkan beberapa teroris masih remaja dan masih sekolah seperti yang terjadi di Klaten, Jawa Tengah.[35] Maka dari itu, salah satu cara agar peserta didik dapat tercegah dari aksi radikalisme di sekolah melalui pembelajaran dan kegiatan di sekolah. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *spiritual based learning* (pembelajaran berbasis spiritual) sebagai pencegahan aksi radikalisme siswa. Pembelajaran ini dapat dikemukakan bahwa kekuatan dari penerapan metode SBL ini di antara lain:

a. Siswa akan terbiasa menghadapi masalah dan merasa tenang untuk menyelesaikan masalah, tidak hanya terkait dengan pembelajran dalam kelas tetapi juga menghadapi masalah yang ada dalam sehari –hari.
b. Memupuk solidaritas sosial dengan terbiasa berdiskusi, menerima pendapat orang lain dan menghargai perbedaan.

[35] Khairul Ghazali, *Aksi Teror Bukan Jihad*, (Jakarta: Daulat Press, 2015), hal. 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Terbiasa melakukan hal –hal yang positif
d. Lebih rajin dalam beribadah dan melakukan sunnah – sunnah nabi Muhammad SAW.

Penerapan spiritual di MTsN ini mengedapankan nilai – nilai religius baik dari kegiatan sekolah maupun kegiatan belajar mengajar. *Spiritual based learning* tidak hanya belajar mengenai ilmu namun juga mengaplikasikan. Terkait tujuan ilmu, Ibn Jama'ah, akal merupakan anugerah Ilahi yang sangat istimewa dan berharga. Oleh karena itu, patut disyukuri dengan jalan memanfaatkannya secara optimal. Ibn Jama'ah menganjurkan agar setiap peserta didik mengembangkan daya intelektualnya untuk menemukan kebenaran yang ada dalam kajian apa pun, termasuk dalam kajian keimanan dan ibadah. Dengan menggunakan akal, setiap peserta didik akan menemukan hikmah dari setiap bidang kajian ilmu yang dipelajarinya. Terkait relasi ilmu dan amal, Maryam Jameelah dalam *islam in Theory dan Practice* menegaskan bahwa cara berpikir dan berbuat seseorang, tidak bisa dipisahkan dari kesadaran "kognitis" – nya. Terkait relasi ilmu dan akhlak, al – Qabisi menilai bahwa tujuan pendidikan islam itu bercorak agamis dan normatif, yaitu menguasai berbagai ilmu pengetahuan islam dan dapat mengamalkannya dengan baik dalam bentuk pengalaman agama yang kuat.[36] Pembelajaran yang diterapkan di madrasah ini mulai dari pagi hingga sore ketika peserta didik selesai pembelajaran.

[36] Rosidin, *Ilmu Pendidikan Islam*, hal. 112.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini dilakukan secara istiqomah dan terus menerus diharapkan agar peserta didik dapat membentuk kebiasaan dan membentuk akhlak yang baik. Pembelajaran tersebut adalah salah satu cara pencegahan radikalisme, karena radikalisme merupakan kejahatan yang terencenakan, terorganisasi, mengambil korban dari masyarakat sipil agar dapat mengintimidasi pemeruntah, metode berpikir, sekaligus alat pencapaian tujuan yang dapat berubah motif sosial, politik maupun agama.[37] Maka dari itu, peneliti memiliki inovasi salah satu pencegahan radikalisme di kalangan siswa dengan menggunakan *spiritual based learning* sebagai bekal peserta didik tidak terkena paparan radikalisme.

[37] Khairul Ghazali, *Aksi Teror Bukan Jihad*, hal. 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Tahap penelitian penulis tentang pengaruh *spiritual based learning* terhadap aksi radikalisme siswa. Dalah tahapan ini sangat digunakan beberapa data sebagai bentuk pendukung berhasilnya penelitian penulis. Metode penelitian merupakan suatu pendekatan atau cara untuk melakukan aktivitas yang akan dikaji dan diteliti serta sesuai dengan prinsip, prosedur proses, yang baik guna untuk mendapatakan jawaban atas masalah yang didapati pada penelitian tersebut.[1]

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang akan melibatkan statistik dengan angka numerik (bilangan) baik yang beruba bilangan kategorik maupun kontinum dengan menggunkan pendekatan matematika sebagai dasar perhitungan dan analisisnya.[2] Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang secara primer menggunakan paradigma postpositivist dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti pemikiran tentang sebab akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis dan pertanyaan spesifik, menggunakan pengukuran dan observasi, serta pengujian teori), menggunakan strategi ini pasti melibatkan data statistik.[3] Sumber data penelitian ini menggunakan observasi dan angket untuk pengembilan penelitian. Analisis data menggunakan analisis data *kai kuadrat.*

---

[1] Sumanto, *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan,* (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hal. 5.
[2] Anna Armeini Rangkuti, *Statistik Inferensial Untuk Psikologi dan Pendidikan,* (Jakarta: Kencana, 2017) hal. 3.
[3] Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2017), hal.28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Jenis Dan Rancangan

1. Jenis Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian guna mencapai tujuan yang diinginkan diperlukan suatu metode atau langkah-langkah yang tepat. Maka dari itu, peneliti memiliki sebuah perencanaan dan langkah-langkah yang akan ditempuh. Perencanaan yang dimaksud adalah strategi atau metode yang digunakan peneliti agar mendapatkan data yang valid. Contohnya alat pengambilan data, rancangan penelitian ditekan oleh variabel yang di identifikasi oleh hipotesis yang akan diuji kebenaranya.[4]

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Yang mana penelitian kuantitatif deskriptif meupakan penelitian yang meggambarkan sebuah objek dan subjek yang akan diteliti tanpa adanya rekayasa. Dalam perhitunagan data metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasi sederhana (*Bivariate Correlation*) yang merupakan salah satu teknik statistik yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa memisahkan antara variabel mana yang bertindak sebagai variabel bebas atau variabel terikat.[5] Menggunakan korelasi sederhana (*Bivariate Correlation*) dengan tujuan untuk mengukur "seberapa kuat" atau "derajat kedekatan" suatu relasi yang terjadi antar variabel.[6]

---

[4] Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hal. 80.
[5] Djiwanto Ps. Dan Pengestu Subagyo, *Statistik Induktif,* (Yogyakarta: BPFE, 1990), hal. 297-298.
[6] Edi Riadi, *Metode Statistika Parametrik & Nonparametrik untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial dan Pendidikan* (Tangerang: Pustaka Mandiri, 2014), 140-141.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan analisisnya menggunakan *kai kuadrat* merupakan Teknik statistik yang digunakan dalam analisa korelasi pada penelitian ini menggunakan korelasi kai kuadrat, yaitu salah satu teknik yang mengukur dan membandingkan frekuensi.[7]

2. Rancangan Penenlitian

Rancangan atau desain penelitian adalah rencana dan struktur penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga kita dapat memperoleh jawaban atas permasalahan-permasalahan penelitian. Rencana merupakan sebuah bagan atau skematis secara menyeluruh yang mencakup program penelitian yang ingin kita kerjakan. Dikatakan sebuah rancangan apabila rencana tersebut membuat peta kegiatan yang akan dilakukan. Peta kegiatan tersebut berisikan langkah-langkah yang harus diikuti dalam melakukan kegiatan penelitian. Misalnya dalam penelitian akan melakukan kegiatan mendeskripsikan suatu keadaan kelas, maka kegiatan yang diambil adalah menentukan hal-hal apasaja yang perlu didiskripsikan, caran untuk mendeskripsikan dan alasan mendeskripsikan. Rancangan penelitian terkadadang dipaparkan melalui kegiatan presentasi suatu bagan konseptual yang menggambarkan hubungan antara variabel-variabel penelitian.[8]

---

[7] Sutrisno Hadi, *Statistik (jilid 2),* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2004) hal.218.

[8] Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hal. 143.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Surabaya yang berlokasi di daerah Medokan Semampir Indah Surabaya. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian di laksanakan selama kurang lebih 3 hari, yang dimulai pada tanggal 10 desember 2019 hingga 12 Desember 2019.

4. Sumber Data Penelitian

Ditinjau dari segi sumbernya (sumber dari mana data angka itu diperoleh), data statistik dapat dibedakan menjadi dua macam :[9]

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data statistik yang diperoleh atau bersumber dari tangan pertama. Contoh: Data tentang alumni IAIN yang diperoleh atau bersumber dari bagian Kemahasiswaan dan Alumni IAIN.

b. Sumber Data Skunder

Data skunder merupakan data statistik yang diperoleh atau bersumber dari tangan kedua. Contoh: Data tentang Alumni IAIN yang diperoleh atau bersumber dari surat kabar masa kini, kedaulatan rakyat, berita nasional dan sebagainya.

[9] Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Variabel, Indikator Dan Instrumen Penelitian

1. Variabel

Kata variabel berasal dari bahasa inggris *variable* dengan arti "ubahan", faktor tak tetap, atau gejala yang dapat diubah-ubah. Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel lainya, maka macam-macam variabel dalam penelitian dibagi ada beberapa:[10]

Arti variabel secara umum adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan dalam penelitian. Ada juga yang menganggap variabel sebagai gejala yang bervariasi. Hal yang penting kita cermati bahwa variabel penelitian merupakan faktor-faktor yang berperanan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Identifikasi variabel sebenarnya akan dengan mudah dilakukan oleh peneliti setelah mengambil suatu kesimpulan teoritis berdasarkan penelaahan kepustakaan. Variabel dalam suatu penelitian ditentukan oleh landasan teoritis yang mendasarinya. Klasifikasi variabel dibagi menjadi 2:[11]

a. Variabel Independen (Penerapan *spiritual based learning)*

Variabel ini sering disebut juga dengan varabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk

[10] Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya: 2019), hal. 109.
[11] Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hal. 109.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau diamati. Didalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah penerapan *spiritual based learning* karena variabel ini merupakan suatu kondisi yang mendahului, yaitu suatu keadaan yang diperlukan sebelum hasil yang diinginkan terjadi. Secara ringkas variabel ini merupakan penyebab perubahan dalam hasil.[12]

b. Variabel Dependen (Aksi Radikalisme)

Variabel dependen disebut juga dengan variabel output, kriteria, konsekuens dan variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat atau tergantung merupakan faktor-faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas, yaitu faktor yang muncul atau tidak muncul atau berubah sesuai dengan yang diperkenalkan oleh peneliti itu. Banyaknya variabel dalam suatu penelitian tergantung pada kecermatan peneliti dalam menjabarkan variabel-variabel itu ke dalam subvariabel atau variabel yang lebih diperinci. Dalam penelitian ini aksi radikalisme merupakan variabel terikat karena variabel ini mempresentasikan hasil atau akibat suatu perubahan yang terjadi pada variabel bebas. Secara singkat variabel terikat selalu diukur, dan bukan dimanipulasi. Variabel terikat ini dapat kita amati melalui hasil yang ditimbulkan oleh adanya perlakuan atau

[12] Ibid., hal. 110.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemberian *treatment* terhadap suatu keadaan, objek, orang, dan segala sesuatu yang dapat diobservasi.[13]

Dalam paradigma penelitian kuantitatif menurut sugiono dilandasi pada suatu asumsi bahwa suatu gejala itu dapat diklarifikasikan, dan hubungan gejala bersifat kausal (sebab akibat), maka peneliti dapat melakukan penelitian dengan memfokuskan kepada beberapa variabel saja. Pola hubungan antara variabel yang akan diteliti tersebut selanjutnya disebut sebagai paradigma penelitian. Jadi paradigma penelitian dalam hal ini diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.[14]

X = Spiritual based learning

Y = Aksi Radikalisme

[13] Ibid., hal. 111.
[14] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif,* (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Indikator

Jumlah instrumen penelitian tergantung dengan jumlah variabel yang ditentukan untuk diteliti, maka susunan dalam penelitian pengaruh *spiritual based learning* terhadap aksi radikalisme siswa di MTsN 1 kota Surabaya, dikembangkan melalui beberapa variabel yang telah dijabarkan menjadi beberapa indikator. Adapaun penjabaran dari beberapa indikator sebagai berikut:

1. Indikator variabel penerapan *spiritual based learning* :
   a. Berdoa sebelum mulai pembelajaran
   b. Berdoa selesai pembelajaran
   c. Keikutsertaan mengikuti kegiatan sholat dhuha di sekolah.
   d. Istiqomah membaca surah al-waqi'ah serta surah yasin sebelum sholat dhuha
   e. Mengikuti dzikir dan wiridan setiap selesai sholat
   f. Mengikuti kegiatan istighosah dan tahlil setiap hari kamis di sekolah.
   g. Mengikuti kegiatan pembelajaran pembedahan karakter
   h. Berpartisipasi ketika upacara bendera setiap hari senin
   i. Berpartisipasi dalam kegiatan PHBN dan PHBI
   j. Mendengarkan dan mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran Sejarah kebudayaan islam
   k. Mendengarkan dan mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

l. Mendengarkan dan mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran fiqh

m. Mendoakan guru setiap selesai sholat

2. Indikator variabel Aksi Radikalisme.[15]

a. Klaim kebenaran tunggal.

b. Tidak dapat menerima pendapat orang lain.

c. Memperberat ibadah yang sebenarnya ringan seakan-akan wajib.

d. Kasar dalam berinteraksi dan emosional.

e. Mudah berburuk sangka kepada orang lain diluar kelompoknya.

f. Mudah mengkafirkan orang lain walaupun sesama muslim

g. Tidak memiliki sifat toleransi.

h. Mendadak anti sosial dan tidak mau bergaul dengan sahabat maupun rekanya.

i. Mengalami perubahan sikap emosional terkait agama, politik dan lain sebagainya.

j. Pernah mengikuti organisasi islam yang didalamnya memiliki salah satu visi untuk menggantikan Negara Indonesia menjadi Negara islam

k. Pernah membeli atau membaca buku – buku atau bulletin yang berisikan khalifah.

[15] https://medan.tribunnews.com/2019/08/15/inilah-5-ciri-paham-radikal-yang-dapat-memicu-aksi-aksi-radikal-menurut-penjelasan-profesor-hasbi, diakses pada tanggal 05 Desember 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kriteria Penilaian

Untuk memperoleh data dari masing-masing variabel, peneliti menggunakan observasi dan angket. Peneliti menyusun angket dengan pertanyaan – pertanyaan sejumlah 23 butir yang berdasarkan pada indikator-indikator jabaran dari variabel. Didalam pertanyaanya sudah disediakan opsi jawaban sebanyak tiga, adapun opsi jawaban diantaranya:

a. Untuk variabel X

   Tinggi poin jawaban 3

   Sedang poin jawaban 2

   Rendah poin jawaban 1

b. Sedangkan variabel Y sesuai dengan jawabanya yang mendekati pertanyaan jika sangat dekat dengan iya maka poin nya 3 contohnya radikal tinggi poinya 3, jika sedang maka poin nya 2 dan kurang poin nya 1.

4. Skor Penilaian

Dari variabel dan kriteria penilaian maka dikembangkan lagi menjadi itemn-item petanyaan yang disertai dengan alternait jawaban. Untuk variabel penerapan *spiritual based learning* dan aksi radikalisme peneliti menggunakan instrumen – instrumen dengan cara menggunakan indikator – indikator yang sudah ditentukan dari variabel menjadi sebuah pertanyaan yang tertutup sehingga disebut dengan angket tertutup. Menurut Arikunto angket tertutup merupakan angket

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden hanya memilih.[16]

5. Instrumen Penelitian

Bagaimana disebutkan sebelumnya, bahwa data tentang variabel diperoleh melalui proses pengukuran. Pengukuran hanya dapat dilakukan dengan menggunakan alat ukur yang disebut dengan instrumen. Instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara obyektif. Instrumen tersebut memiliki peranan yang sangat penting dalam penelitian kuantitatif karena data kualitas data yang diperoleh, konsekuensinya juga kualitas hasil yang memiliki pengaruh terhadap kualitas instrumen yang digunakan. Instrumen yang baik akan menemukan hasil tingkat akuransinya yang meyakinkan.

Kualitas instrumen ditentukan oleh dua kriteria utama yaitu validitas dan reliabilitas. Validitas suatu instrumen menunjukkan seberapa jauh ia dapat mengukur apa yang hendak diukur. Sedangkan reablilitas menunjukkan tingkat konsistensi dan akurasi hasil penelitian.[17]

Berikut ini akan dibahas beberapa prosedur yang dapat digunakan untuk mengestimasi tingkat relibialitas dan veliditas suatu instrumen.[18]

---

[16] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), hal. 129.
[17] Ibnu Hadjar, *Dasar- Dasar Metodelogi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 160.
[18] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian,* hal. 211.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Reliabilatas Instrumen

Ada beberapa cara untuk menguji reliabilitas tingkat realibilitas suatu instrumen menunjukkan berapa kali pun data itu diambil akan tetap sama. Realibilitas menunjukan adanya tingkat keterandalan suatu tes. Hal yang penting diingat bahwa yang dapat dipercaya adalah datanya, dan bukan semata-mata alat pengambil datanya. Instrumen sebenarnya mengandung makna bahwa instrumen tersebut cukup mantap untuk mengambil data penelitian, sehingga mampu mengungkap data yang dapat dipercaya hasilnya. Siapa pun yang menjumpai data tersebut akan yakin dengan data itu. Suatu tes jika tidak menggunakan realibilitas sebagai suatu tes yang tidak baik karena tidak mempertimbangkan adanya faktor –faktor lain.[19]

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis tes realibilitas adalah realibilitas belah dua. Teas belah dua ini biasanya dilakukan dengan memilah butir tes menjadi nomor butir tes ganjil dan nomor genap, kemudian mengorelasikan skor – skor yang diperoleh pleh setiap peserta pada skor belah ganjil dan genap. Tes belah dua dapat dilakukan dengan cara memilih jumlah soal tes menjadi dua bagian, misalnya jika jumlah tes sebanyak 50 soal, maka kita dapat memilah menjadi bagian masing – masing 25 soal. Prosedur ini menghasilkan suatu skor

[19]Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan*, 189.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

estimasi atau taksiran yang oleh Tuckman disebut sebagai *split – half – realibility.* Teknik ini memungkinkan seseorang peneliti menentukan apakah separuh tes mengukur kualitas yang sama dan karakteristik yang sama. Koefesien korelas yang diperoleh (r_1), kemudian dimasukan dalam formula Spearman – Brown untuk menghitung keseluruhan reabilitas tes (r_2).[20]

$$r_2 = \frac{nr_1}{1+(n-1)r_1}$$

r_2 = reabilitas terkoreksi

r_1 = reabilitas tak terkoreksi

n = jumlah bagian (n = 2 +)

b. Validitas Instrumen

Suatu ukuran yang menunjukkan tingkat – tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengukur atau mengungkap data dari variabel yang diteiliti secara tepat. Instrumen menunjukkah sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran validitas.[21]

Untuk mendapatkan instrumen yang valid peneliti harus berhati-hati dalam bertindak. Dengan mengikuti beberapa langkah yakni memecah variabel menjadi sub-variabel dan

[20] Ibid., hal. 190.
[21] Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian, hal. 211.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

indikator baru yang mengahsilkan beberapa pertanyaan. Untuk menguji kevalidan, peneliti dapat mencobakan instrumen tersebut pada sasaran dalam penelitian. Langkah ini bisa disebut dengan uji coba, apabila data yang di dapat dari uji coba sudah sesuai maka berarti instrumen sudah baik dan valid. Untuk mengetahui ketepatan data ini diperlukan teknik uji validitas.[22]

Dalam hal ini peneliti menggunakan rumus korelasi yang dikemukakan oleh Pearson dan dikenal dengan rumus korelasi *Kai Kuadrat:*

$$X^2 = \sum \frac{(f_0 - f_t)^2}{f_t}$$

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Secara sederhana, populasi dapat diartikan sebagai berikut:

1. Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian
2. Populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang ditetapkan

[22] Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian, hal. 212.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Sekumpulan objek yang lengkap dan jelas

Jadi berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, hewan, tumbuhan, gejala, nilai tes atau peristiwa sebagai sumber data yang mewakili karakteristik tertentu dalam suatu penelitian.[23]

2. Sampel

Sampel merupakan suatu bagian dari suatu populasi yang akan diselidiki atau dapat dikatakan juga bahwa sampel merupakan populasi dalam bentuk mini. Jika seluruh populasi diambil semua untuk dijadikan sumber data, maka cara ini disebut dengan sensus, tetapi jika diambil sebagian saja maka disebut dengan sampel. Adapun beberapa cara pengambilan sampel yang baik dan benar serta representif atau dapat mewakili populasi yang biasa dikenal dengan sebutan sampling yang merupakan cara yang digunakan untuk pengambilan sampel dan biasanya mengikuti teknik atau jenis sampling yang digunakan.[24]

D. Teknik Pengumpulan Data

Data menurut Burhan Bungin merupakan bahan keterangan tentang suatu objek atau gambaran penelitian yang diperoleh dari lokasi penelitian. Adapun selain data, ada juga pemahaman lain yang mirip dengan data yaitu informasi dan fakta pafahal, fakta di dalam konsep penelitan kuantitatif sebuah peristiwa yang tidak dapat dibawa pulang. Karena sesungguhnya

[23] Subana, *Statistik Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2000), hal. 24.
[24] Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 215.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fakta adalah milik objek penelitian yang relatif tidak dapat dipisahkan dari objek penelitian itu sendiri.[25]

Adapun beberapa macam teknik pengumpulan data diantaranya:

1. Observasi

   Observasi merupakan proses pengamatan dalam rangka memahami, mencari jawaban tanpa merubah objek yang akan diteliti. Observasi yang diambil peneliti di MTsN 1 Kota Surabaya ketika proses pembelajaran dan kegiatan keagamaan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa – siswi.

2. Angket

   Angket diberikan kepada siswa – siswi MTsN 1 Kota Surabaya dengan mengambil sampel dari kelas VII, VIII dan IX. Sedangkan data-data penelitian yang didapatkan dari beberapa sumber sebagai berikut:

   a. Data primer yaitu data yang didapatkan oleh peneliti secara langsung ketika masa penelitian.

      1). Hasil peneliti melakukan observasi kegiatan – kegiatan keagamaan yang dilakukan atau diselenggarakan oleh sekolah MTsN 1 Kota Surabaya.

[25] M. Burhan Bungin, *Metodologi Peneitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2006), hal. 119.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2). Hasil peneliti melakukan observasi proses pembelajaran dan penanaman nilai – nilai karakter keagamaan kepada siswa –siswi.

3). Data hasil angket yang diberikan kepada guru, siswa dan pekerja di MTsN 1 Kota Surabaya.

b. Data skunder yaitu data yang didapatkan melalui dokumentasi atau hasil dari penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini diperoleh dari jurnal, buku dan hasil penelitian terdahulu guna mengembangkan penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, data itu perlu diolah atau dianalisis. Pertama – tama peneliti perlu menyeleksi tingkat reliabilitas dan validitasnya. Data yang memiliki realibitas dan validitas rendah digugurkan. Di samping itu, data yang kurang lengkap tidak perlu disetarakan dalam unit analisis. Analisis data merupakan pekerjaan yang amat kritis dalam proses penelitian. Penggunaan teknik analisis statistik dalam penelitian hendaknya disesuaikan dengan rancangan penelitian, di samping dipilih berdasarkan data yang dikumpulkan. Teknik – teknik analisis statistik dipilih apakah uuntuk menguji perbedaan skor rata – rata atau rerata (means), baik dua kelompok maupun lebih, mengetahui hubungan (korelasi), baik dua kelompok atau lebih, melihat sumbangan dan sebagainya.

Interpretasi hasil, keputusan menolak atau menerima hipotesis, didasarkan pada hasil pengujian melalui uji statistik. Setelah keputusan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diambil barulah peneliti mengambil kesimpulan tentang hasil penguji hipotesis tersebut. Apakah dalam penguji hipotesis, ternyata hipotesis tidak terbukti, maka peneliti perlu menemukan sumber-sumber penyebabnya. Beberapa sumber penyebab itu berasal dari : 1) landasan teoritis; 2) sampel 3)alat ukur atau instrumen 4) rancangan penelitian 5) perhitungan – perhitungan 6) variabel – variabel ekstra.[26]

Analisis data dalam penelitian ini peneliti menggunakan perhitungan tes kai kuadrat. Tes kai kuadrat berguna untuk mengetes apakah korelasi antara dua variabel yang kita selidiki korelasinya itu, termasuk korelasi yang signifikan atau tidak. Adapun pedoman yang dipegang meliputi :

1. Jika harga kai kuadrat observasi (X^2_0) sama atau lebih besar dari pada harga kritik Kai Kuadrat yang tercantum pada tabel (X^2_t) (yasng berarti bahwa di antara faktor yang diselidiki perbedaannya itu ternyata secara signifikan memang berbeda) maka adanya perbedaan yang signifikan itu mengandung makna pula bahwa faktor yang sedang diselidiki korelasinya, ternyata secara signifikan memang ada korelasinya. Dengan demikian hipotesis nihil yang menyatakan tidak adanya korelasi yang signifikan antara faktor yang satu dengan faktor yang lainya ditolak.
2. Jika harga Kai Kuadrat observasi (X^2_0) lebih kecil daripada harga kritik Kai Kuadrat yang tercantum pada tabel (X^2_r) (yang berarti

[26] Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan*, hal. 189.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa di antara faktor yang diselidiki perbedaannya itu ternyata secara signifikan tidak berbeda) maka tidak adanya perbedaan yang signifikan itu mengandung makna pula bahwa di antara faktor yang sedang diselidiki atau dicari korelasinya itu, ternyata memang tidak ada korelasi yang signifikan.

$$X^2 = \sum \frac{(f_0 - f_t)^2}{f_t}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Latar Belakang Obyek

1. Sejarah Singkat MTsN 1 Kota Surabaya

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Surabaya merupakan lembaga pendidikan dibawah naungan Kementrian Agama yang didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor. 27 Tanggal Mei 1980, Ketetapan itu sebagai tindak lanjut dengan adanya Relokasi dari MTsN Mrican Kediri, Menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Surabaya

Kepemimpinan MTsN 1 Kota Surabaya

TABEL 4. 1

No	Kepala	Tahun
1	Drs. H. Syamsul Arifn	1979 — 1980
2	Drs. H. Badruzzaman	1980 — 1989
3	Drs. H. Tamam Sjirajuddin	1989 — 1995
4	Drs. H. Rostam	1995 — 1999
5	Drs. H. Nasrib Ibrahim	1999 — 2005
6	H. Muh Fathul Yaqin, S.Pd	2008 — 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7	Drs. H. Saoedjan Dihanto, MM	2010 — 2014
8	Dra. Hj. Enik Eri Purwaty	2014 — 2016
9	Drs. Wittono	— ……

2. Letak Geografis MTsN 1 Kota Surabaya

Lokasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Surabaya berada di Jalan Medoka Semampir Indah, No.91 RT.05 RW.07 Kelurahan Medokan Semampir Kecamatan Sukolilo Surabaya. Agar memperoleh ganbaran yang sangat jelas tentang letak geografisnya, maka perlu melihat peta daerah sasaran penelitian, sebagai berikut :

Denah Sasaran Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Profil MTsN 1 Kota Surabaya

Identitas Madrasah

Nama Madrasah	: MTsN 1 Kota Surabaya
Nomor Statistik Madrasah	: 1211135780001
Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN)	: 20531866 / 20583878
Alamat	: Jl. Medokan Semampir Indah No. 91 RT 05 RW 07
Kode Pos	: 60119
Kelurahan	: Medokan Semampir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kecamatan	: Sukolilo
Kabupaten / Kota	: Surabaya
Provinsi	: Jawa Timur
Tanggal berdiri	: -16 Juli 1979 - Peresmian penegerian tanggal, 31 Mei 1980 -SK Menag No. 27 Tanggal, 31 Mei 1980 -MTsN 1 Kota Surabaya berasal dari relokasi MTsN Mrican Kediri
Nomor Urut Madrasah/Sekolah	: 501
Telepon / Fax	: (031)—5926215, (031)—5961540
E-Mail	: mtsnsurabaya1@ymail.com dan mtsnsurabaya1@kemenag.go.id
Luas Tanah	: 5019 m^2 Hak Pakai
Luas Bangunan	: 3650 m^2
Luas Tanah Belum Terpakai	: 1369 m^2
Serivikat Tanah Nomor	: No. 12-01-09-034-0004
Tanggal	: 30 Juli 2002

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Listrik	:
Sumber	: PLN
Voltase	: 220 Vol
Daya	: 23.000 Watt

4. Visi Dan Misi MTsN 1 Kota Surabaya

Visi Madrasah :

Menjadikan Madrasah Berkualitas Unggul Dalam Imtaq dan Iptek Berstandar Nasional.

Misi Madrasah :

a. Menyelengggarakan pendidikan sesuai dengan sistem pendidikan nasional.
b. Menyelengggarakan pendidikan yang dilandasi nilai-nilai keIslaman dan budaya bangsa.
c. Melaksanakan peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan sesuai standar nasional.
d. Melaksanakan pembelajaran yang berkualitas, berbasis ICT dengan menggunakan bahasa Inggris.
e. Melaksanakan pengembangan institusi berdasar MPMBM dengan mengoptimalkan peran serta masyarakat.
f. Meningkatkan budaya hidup sehat untuk mewujudkan generasi yang kompetitif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Mewujudkan Lulusan yang berakhlakul karimah, berkualitas dan berwawasan global.
h. Mendorong dan menumbuh kembangkan peran aktif stakeholder dalam peningkatan mutu pendidikan.
i. Memiliki lingkungan Madrsah yang nyaman dan kondusif.

Tujuan Madrasah

a. Meningkatnya hasil belajar peserta didik sesuai dengan standar kompetensi lulusan, dan memiliki budi pekerti yang mulia:
b. Meningkatnya kemampuan guru dalam menyusun silabus dan administrasi pembelajaran, berdasarkan standar isi, standar kompetensi lulusan dan panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan:
c. Tercapainya kurikulum madrasah yang memenuhi standar satuanpendidikan: Meningkatnya jumlah dan kualifikasi pendidik dan tenaga kependidikan yang memenuhi standar kompetensi:
d. Meningkatnya kompetensi guru dalam membuat instrumen penilaian yang tepat, untuk digunakan dalam berbagai teknik penilaian:
e. Meningkatnya kualitas pengelolaan madrasah, berdasarkan kerja tim dan kemitraan yang baik dengan visi dan misi madrasah:
f. Meningkatnya pelayanan fasilitas dan sarana prasarana madrasah yang memadai bagi peserta didik, dan kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan lainnya: Meningkatnya efektifitas pengelolaan keuangan madrasah, yang transparan, efisien dan akuntabel:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Struktur Organisasi MTsN 1 Kota Surabaya

Adapun struktur organisasi MTsN 1 Kota Surabaya adalah sebagai berikut:

TABEL 4. 2

No	Nama	NIP	Jabatan
1.	Drs. Wittono	196202121998031001	Kepala Madrasah
2.	Dra. Sri Wulan Purnama Syofi	196608071987032000	Kepala Urusan Tata Usaha
3.	Dra. Asmiati	196905201997032002	Waka Kurikulum
4.	Suyanti S.Pd	196807071997032002	Waka Kesiswaan
5.	Dra. Ni'mah	196710222005012001	Waka Sarana
6.	Hj. Umi Chanifah	196409102003121002	Prasarana Waka Humas

Fungsi dan tugas masing-masing bagian struktur organisasi adalah sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Kepala Madrasah

Kepala madrasah berfungsi dan bertugas sebagai *edukator, manager, administrator*, badan *supervisor*, pemimpin/ *leader, inovator, motivator*.

1) Kepala Madrasah Selaku Edukator

Kepala Sekolah selaku edukator bertugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien (lihat tugas guru).

2) Kepala Madrasah Selaku Manager

a) Menyusun perencanaan
b) Mengorganisasikan kegiatan
c) Mengarahkan kegiatan
d) Mengkoordinasikan kegiatan
e) Melaksanakan pengawasan
f) Melakukan evaluasi terhadap kegiatan
g) Menentukan kebijakan
h) Mengadakan rapat
i) Mengambil keputusan
j) Mengatur proses belajar mengajar
k) Mengatur administrasi ketatausahaan, ketenangan siswa, sarana dan prasarana, keuangan/RAPBS
l) Mengatur organisasi siswa intra sekolah (OSIS)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

m) Mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dan instansi terkait

3) Kepala Sekolah Selaku Administrator

Bertugas menyelenggarakan administrasi :

a) Perencanaan
b) Pengorganisasian
c) Pengarahan
d) Pengkoordinasian
e) Pengawasan
f) Kurikulum
g) Kesiswaan
h) Ketatausahaan
i) Ketenagaan
j) Kantor
k) Keuangan
l) Perpustakaan
m) Laboratorium
n) Ruang ketrampilan kesenian
o) Bimbingan konseling
p) UKS
q) OSIS
r) Serba guna

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

s) Media

t) Gudang

4) Kepala Sekolah Selaku Supervisor

Bertugas menyelenggarakan supervisi mengenai :

a) Proses belajar mengajar

b) Kegiatan bimbingan dan konseling

c) Kegiatan ekstrakurikuler

d) Kegiatan ketatausahaan

e) Kegiatan kerjasama dengan masyarakat dan instansi terkait

f) Sarana dan prasarana

g) Kegiatan osis

5) Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin/*Leader*

a) Dapat dipercaya, jujur dan bertanggungjawab

b) Memahami kondisi guru, karyawan data siswa

c) Memiliki visi dan memahami misi sekolah

d) Mengambil keputusan urusan intern dan ekstern sekolah

e) Membuat, mencari dan memilih gagasan baru

6) Kepala Sekolah Sebagai Inovator

a) Melakukan pembaharuan di bidang :

b) KBM

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) BK

d) Ekstrakurikuler

e) Melaksanakan pembinaan guru dan karyawan

7) Kepala Sekolah Sebagai Motivator

a) Mengatur ruang kantor yang konduktif untuk untuk bekerja

b) Mengatur ruang kantor yang konduktif untuk KBM dan BK

c) Mengatur ruang laboratorium yang konduktif untuk praktikum

d) Mengatur ruang perpustakaan yang konduktif untuk belajar

e) Mengatur halaman/ lingkungan sekolah yang sejuk dan teratur

f) Menciptakan hubungan kerja yang harmonis sesama guru dan karyawan

g) Menciptakan hubungan kerja yang harmonis antar sekolah dan lingkungan

h) Menerapkan prinsip penghargaan dan hukuman.

Dalam melaksanakan tugasnya kepala sekolah dapat mendelegasikan kepada Wakil Kepala Sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Wakil Kepala Sekolah

Wakil Kepala Sekolah membantu Kepala Sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

1) Menyusun perencanaan, membuat program kegiatan dan pelaksanaan program
2) Pengorganisasian
3) Pengarahan
4) Ketenagaan
5) Pengkoordinasian
6) Pengawasan
7) Penilaian
8) Penyusunan laporan

Wakil kepala sekolah bertugas membantu kepala sekolah dalam urusan-urusan sebagai berikut :

1) Kurikulum

a) Menyusun dan menjalankan kalender pendidikan
b) Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran
c) Mengatur penyusunan program pengajaran (program catur wulan, program satuan pelajaran, dan persiapan mengajar, penjabaran dan penyesuaian kurikulum)
d) Mengatur pelaksanaan kegiatan kurikulum dan ekstrakurikuler

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Mengatur pelaksanaan program penilaian kriteria kenaikan kelas, kriteria kelulusan, dan laporan kemajuan belajar siswa, serta pembagian rapor
f) Mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengajaran
g) Mengatur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar
h) Mengatur mutasi siswa
i) Melakukan supervisi administrasi dan akademis
j) Menyusun laporan

2) Kesiswaan

a) Mengatur program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling
b) Mengatur dan mengkoordinasikan pelaksanaan 7K (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kesehatan, dan kerindangan)
c) Mengatur dan membina program kegiatan OSIS meliputi : Kepramukaan, Kelompok Ilmiah Remaja (KIR), Patroli Keamanan Sekolah (PKS), Paskibraka
d) Menyusun dan mengatur pelaksanaan pemilihan siswa teladan sekolah
e) Menyelenggarakan cerdas cermat, olah raga prestasi
f) Menyeleksi calon untuk diusulkan mendapat beasiswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Sarana dan Prasarana

a) Merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar

b) Merencanakan program pengadaannya

c) Mengatur pemanfaatan sarana dan prasarana

d) Mengelola perawatan, perbaikan dan pengisian

e) Mengatur pembakuannya

f) Menyusun laporan

4) Hubungan Dengan Masyarakat

a) Menyelenggarakan bakti sosial, karyawisata

b) Menyusun laporan

c. Guru

1) Guru bertanggungjawab kepada kepala sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien : Membuat perangkat program pengajaran AMP

2) Program Tahunan / Cawu

3) Program Satuan Pelajaran

4) Program

5) Rencana Pengajaran

6) LKS

7) Melaksanakan kegiatan pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8) Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan harian, ulangan umum, dan ujian akhir.
9) Melaksanakan analisis hasil ulangan harian.
10) Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan
11) Mengisi daftar nilai siswa.
12) Melaksanakan kegiatan membimbing (pengimbasan pengetahuan) kepada guru lain dalam proses kegiatan belajar mengajar.
13) Membuat alat pelajaran/alat peraga.
14) Menumbuh kembangkan sikap menghargai karya seni.
15) Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum. Melaksanakan tugas tertentu di sekolah.
16) Mengadakan pengembangan program pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya.
17) Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar siswa.
18) Mengisi dan meneliti daftar hadir siswa sebelum memulai pengajaran.
19) Mengatur kebersihan ruang kelas dan ruang praktikum.

Mengumpulkan dan menghitung angka kredit untuk kenaikan pangkatnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Wali Kelas

Wali kelas membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

1) Pengelolahan kelas
2) Penyelenggaraan administrasi kelas
3) Denah tempat duduk siswa
4) Papan absensi siswa.
5) Daftar pelajaran siswa.
6) Daftar piket kelas
7) Buku absensi siswa
8) Buku kegiatan pembelajaran/buku kelas
9) Tata tertib siswa
10) Penyusunan pembuatan statistik bulanan siswa
11) Pembuatan catatan khusus tentang siswa
12) Pencatatan mutasi siswa
13) Pengisian buku laporan penilaian hasil belajar
14) Pembagian buku laporan

e. Guru Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

1) Penyusunan program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Koordinasi dengan\ wali kelas dalam rangka mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa tentang kesulitan belajar
3) Memberikan layanan dan bimbingan kepada siswa agar lebih berprestasi dalam kegiatan belajar
4) Memberikan saran dan pertimbangan kepada siswa dalam memperoleh gambaran tentang lanjutan pendidikan dan lapangan pekerjaan yang sesuai
5) Mengadakan penilaian pelaksanaan bimbingan dan konseling
6) Menyusun statistik hasil penilaian bimbingan dan konseling
7) Melaksanakan kegiatan analisis hasil evaluasi belajar
8) Menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut bimbingan dan konseling

f. Pustakawan Sekolah

Pustakawan sekolah membantu kepala sekolah dalam kegiatan- kegiatan sebagai berikut :

1) Perencanaan pengadaan buku-buku/ bahan pustaka/ media elektronik
2) Pengurusan pelayanan perpustakaan
3) Perencanaan pengembangan perpustakaan
4) Pemeliharaan dan perbaikan buku-buku bahan pustaka/ media elektronik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Inventarisasi dan pengadministrasian buku-buku bahan pustaka/ media elektronik
6) Melakukan layanan bagi siswa, guru, dan tenaga kependidikan lainnya, serta masyarakat .
7) Penyimpanan buku-buku perpustakaan/ media elektronik
8) Menyusun tata tertib perpustakaan
9) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan perpustakaan secara berkala

g. Laboratorium

Pengelola laboratorium membantu kepala sekolah dalam kegiatankegiatan sebagai berikut :

1) Perencanaan pengadaan alat dan bahan laboratorium
2) Menyusun jadwal dan tata tertib penggunaan laboratorium
3) Mengatur penyimpanan dan daftar alat-alat laboratorium
4) Memelihara dan perbaikan alat-alat laboratorium
5) Inventarisasi dan pengadministrasian peminjam alat-alat laboratorium
6) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan laboratorium

h. Kepala Tata Usaha

Kepala tata usaha sekolah mempunyai tugas melaksanakan ketatausahaan sekolah, dan bertanggung jawab kepada kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Penyusunan program kerja tata usaha sekolah
2) Pengelolahan keuangan sekolah
3) Pengurusan administrasi ketenangan dan siswa
4) Pembinaan dan pengembangan karir pegawai tata usaha sekolah
5) Penyusunan administrasi perlengkapan sekolah.
6) Penyusunan dan penyajian data/ statistik sekolah
7) Mengkoordinasikan dan melaksanakan 7K

i. Teknisi Media

Teknisi media membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

1) Merencanakan pengadaan alat-alat media
2) Menyusun jadwal dan tata tertib penggunaan media
3) Menyusun program kegiatan teknisi media
4) Mengatur penyimpanan, pemeliharaan dan perbaikan alat-alat media
5) Inventarisasi dan pengadministrasian alat-alat media
6) Menyusun laporan pemanfaatan alat-alat media

j. Layanan Teknis di Bidang Pertamanan/ Kebun (Tukang Kebun)

1) Mengusulkan keperluan perkebunan

2) Merencanakan distribusi, jenis dan penuah tanaman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Memotong rumput

4) Menyiangi rumput liar

5) Memelihara dan memangkas tanaman

6) Memupuk tanaman

7) Memberantas hama dan penyakit tanaman

8) Menjaga kebersihan dan keindahan tanaman serta keindahan

9) Merawat tanaman dan infrastrukturnya (pagar, saluran air)

10) Merawat dan memperbaiki peralatan kebun

11) Membuang sampah kebun dan lingkungan sekolah ke tempat sampah

k. Layanan Teknis di Bidang Keamanan (Penjaga Sekolah/ Satpam)

1) Mengisi buku catatan kejadian

2) Mengantar/memberi petunjuk tamu sekolah

3) Pelaksanaan upacara, PBM, EBTA/EBTANAS, dan rapat

4) Menjaga kebersihan pos jaga

5) Menjaga ketenangan dan keamanan kampus selah siang dan malam

6) Merawat peralatan jaga malam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Melaporkan kejadian secepatnya, bila ada

l. Sarana dan Prasarana Madrasah

Untuk menunjang keberhasilan dan kelancaran kegiatan belajar mengajar diperlukan sarana dan prasarana yang memadai, adapun sarana dan prasarana yang ada di MTs Negeri 1 Surabaya dapat dilihat pada tabel berikut:

1) **Keadaan Guru Dan Karyawan**

Komponen yang sangat penting dan tidak boleh di tinggalakan di dalam sekolah adalah pendidik karena yang bertanggung jawab di dalam proses belajar mengajar. Adapun jumlah pendidik / Karyawan di MTsN 1 Surabaya secara keseluruhan adalah :

TABEL 4.3

Pegawai	SLTA	S1	S2	D3	Jumlah
PNS	-	7	-	1	8
Non PNS	4	1	-	-	5
Total	4	8	-	1	13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) **Keadaan Siswa**

Selain pendidik, komponen yang tidak boleh di tinggalkan di sekolah dalam proses belajar mengajar adalah peserta didik, dimana dalam proses pembelajaran adalah sebagai subjek pendidikan tersebut.

Adapun jumlah Peserta didik /Siswa di MTs Negeri 1 Surabaya secara keseluruhan adalah :

PPDB

TABEL 4.4

TAHUN	Pendaftar			Diterima		
	L	P	JML	L	P	JML
2013 - 2014	280	302	582	125	119	244
2014 - 2015	257	293	550	104	119	223
2015 - 2016	181	201	382	128	144	272
2016 - 2017	260	195	455	137	115	252
2017 - 2018	221	207	428	111	125	236

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perkembangan peserta didik

TABEL 4.5

Tahun								
2013 - 2014	244	7	279	7	225	7	748	21
2014 - 2015	222	6	243	7	268	8	733	21
2015 - 2016	262	8	217	6	231	7	710	21
2016 -2017	252	7	262	8	216	6	730	21
2017 - 2018	222	6	250	7	256	8	728	21
2018 - 2019	266	8	212	6	247	7		

Kelulusan:

TABEL 4.6

TAHUN	PESERTA			LULUS			TIDAK LULUS			Prosentasi siswa diterima
	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	(%)
2013 —										

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2014	102	123	225	102	123	225	0	0	0	100
2014 -										
2015	126	145	271	126	145	271	0	0	0	100
2015 —										
2016	119	112	231	119	112	231	0	0	0	100
2016 -										
2017	101	115	216	101	115	216	0	0	0	100
2017 —										
2018	122	134	256							

1) **Keadaan Sarana Dan Prasarana**

Data Sarana dan Prasarana Pendidikan

MTs Negeri 1 Surabaya

Tahun Ajaran

2018/2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 4.7

No	Jenis Bangunan	Banyaknya		Luas Bangunan (M^2)	Kondisi		
					B	RR	RB
1	R. Kelas	21	Ruang	1.942	V		
2	R. Kepala	1	Ruang	21	V		
3	R. Tu	1	Ruang	48	V		
4	R. Guru	1	Ruang	63	V		
5	Perpustakaan	1	Ruang	35	V		
6	Laboratorium	1	Ruang	63	V		
	Bahasa	1	Ruang	63	V		
	Komputer	1	Ruang	63	V		
	Biologi	-	Ruang	-			
	Fisika	-	Ruang	-			
	Kimia	-	Ruang	-			
7	Aula	-	Unit	-			
	R. Seni /						

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8	R.Ktrpln	1	Ruang	21	V		
9	R. Uks	1	Ruang	1	V		
10	R. Osis	1	Ruang	1	V		
11	Rumah Dinas	-	Unit	-			
12	Mushola	1	Unit	207,4	V		
13	Wc	10	Ruang	16	V		
14	Gudang	1	Ruang	16	V		

No	**Uraian**	**Banyaknya**	**Kondisi**		
			B	**RR**	**RB**
1	Meja Siswa	684	V		
2	Kursi Siswa	730	V		
3	Meja Guru	65	V		
4	Kursi Guru	65	V		
5	Filing Kabinet/Rak	4	V		
6	Lemari	40	V		
7	LCD	7	V		
8	Proyektor	3	V		
9	AC	9	V		
		38			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10	Kipas Angin	25 2	V		
11	Spiker		V		
12	Brankas		V		

B. Paparan Hasil Penelitian

sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memperoleh data tentang *spiritual based learning* (pembelajaran berbasis spiritual). Berdasarkan tingkat eksplanasi (tingkat penjelasan). Berdasarkan tingkat eksplanasi (penjelasan) maka penelitian ini termasuk penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lainya. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan angket, wawancara dan observasi. Adapun data observasi yang didapatkan peneliti sebagai berikut:

1. Penyajian Data Observasi

a. Pelaksanaan sholat dhuha di MTsN 1 Kota Surabaya

Proses pelaksanaan sholat dhuha di madrasah dilakukan setiap hari pada pukul 06.15. sholat dhuha dilakukan berjamaah dan yang menjadi imam sholat adalah salah satu guru madrasah. Shlaat dhuha dilaksanakan oleh seluruh siswa kecuali di hari selasa dan rabu siswa kelas X dipisahkan karena harus menerima materi BBQ (belajar baca quran). Setelah sholat dhuha selalu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilanjutkan dengan dzikir hingga selesai. Bagi siswi yang udzur diberikan tempat dan dikumpulkan menjadi 1 kelas untuk membaca kalimat — kalimat thoyyinah atau bersholawat. Dalam kelas tersebut di jaga ketat oleh guru dan di absen sehingga siswa tidak bisa beralasan.

b. Tujuan Pelaksanaan Sholat Dhuha

Tujuan dari sholat dhuha sangat banyak keutamaannya dari pembuka pintu rezeki, memberkahi umur dan membuka keberkahan. Sholat dhuha dapat melatih peserta didik agar terbiasa melakukan perbuatan sunnah. Sholat dhuha juga melatih peserta didik agar lebih disiplin dan dapat menjaga wadhu.

c. Membaca istighosah dan tahlil

Dalam kegiatan ini biasanya dilakukan setelah sholat dhuha dan dilakukan setiap hari kamis. Sehingga seluruh siswa dapat mengikuti bacaan istighosah dan tahlil. Dalam kegiatan ini biasanya di pimpin oleh salah satu guru dan dibantu oleh anggota osis. Adapun beberapa manfaat mengajarkan peserta didik dalam membaca istighosah dan tahlil agar peserta didik terbiasa membaca kalimat — kalimat thoyyibah, terbiasa mendokan orang tua, guru atau keluarga yang telah mendahului dan dapat mengingatkan bahwa kematian itu dekat dan bisa terjadi kepada siapapun dengan begitu dapat menambah ibadah peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Membaca surah yasiin, waqiah, ar-rohman dan juz 30.

Kegiatan ini dilakukan setiap hari dan sebelum melaksanakan sholat dhuha. Dalam kegiatan ini dilakukan di masjid dengan seluruh siswa dan didampingi oleh guru. Pembacaan surah dipimpin oleh siswa MTsN 1 secara bergantian. Dalam pembelajaran ini banyak sekali manfaat dan keuntungan yang dapat diambil. Dapat mengajari peserta didik agar terbiasa membaca Al-Quran, melatih bacaan agar lebih lancar (murojaah), mengajari peserta didik dapat menghafal Al-Quran dimulai dari surah- surah yang mudah, mengjarkan keberanian dalam memimpin membaca surah — surah serta mendapatkan fadhilah dari surah — surah yang dibaca, dan dapat meningkat karakter islami serta spiritual peserta didik.

e. Sholat dhuhur berjamaah

Sholat dhuhur ini dilakukan oleh seluruh peserta didik kecuali bagi peempuan yang berhalangan. Sama seperti ketika sholat dhuha mereka dikumpulkan dalam 1 ruangan dan membaca kalimat- kalimat thoyyibah. Sholat dhuhur ini dipimpin oleh salah satu guru. Sholat dhuhur memberikan banyak pembelajaran dalam membentuk akhlak peserta didik diantaranya, mengajarkan peserta didik agar terbiasa sholat tepat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

waktu. Mengajarkan peserta didik agar terbiasa sholat berjamaah, dan membiasakan peserta didik mendahulukan yang bersifat wajib dan ukhrawi.

f. Guru membuka dan menutup pelajaran dengan berdoa.

Terbiasa membuka dan menutup pelajaran dengan berdoa agar melatih peserta didik bahwa segala perbuatan diawali dengan membaca doa. Agar peserta didik mudah memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru, mendapatkan keberkahan di segala perbuatan yang dilakukan. Selain itu, manfaatnya agar peserta didik terbiasa menyerahkan segela urusan kepada Allah dan dapat meningkatkan rasa kepercayaan kepada Allah. Agar peserta didik dimudahkan dalam belajar.

g. Mengikuti pelajaran sejarah kebudayaan islam

Setiap madrasah memiliki mata sejarah kebudayaan islam yang mana mata pelajaran ini menceritakan kisah — kisah di zaman rasulullah, perjuangan rasulullah dan meneladani sifat rasulullah. Materi ini sangat menunjang pengetahuan tentang islam dan dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari — hari. Materi ini disampaikan semenjak kelas VII hingga kelas IX, selain menambah pengetahuan peserta didik materi ini dapat meningkatkan rasa kecintaan terhadap islam sehingga peserta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didik mengetahui bahwa islam adalah agama yang teoleransi, agama yang sangat menghargai sejarah dan perbedaan.

h. Mengikuti pelajaran akidah akhlak dan Quran Hadits

Dalam materi ini mengajarkan siswa agar lebih banyak mengetahui dan mengenal islam lebih dalam, belajar mengenai akhlak yang baik dan buruk, serta diharapkan dapat mengimpelmentasikan materi yang didapatkan, selain itu belajar quran hadits mengetahui lebih banyak tafsiran Al-Quran beserta hadits yang shohih. Mengajarkan arti dari toleransi, akidah dan lain sebagainya.

i. Mengikuti pelajaran fiqh

Materi ini menjelaskan berbagai hukum dari sisi 4 madzhab tentang syariah agar peserta didik mengetahui lebih luas mengenai hukum di islam agar tidak mudah menhujat orang lain ketika berbeda ideologi maupun keyakinan yang dianutnya, meningkatkan rasa toleransi dari sesama agama maupun berbeda agama.

Selain data observasi peneliti juga menggunakan data angket yang sudah disebarkan di seluruh peserta didik MTsN 1 Kota Surabaya. Data ini disebarkan mulai dari kelas VII, VIII dan IX menggunakan perhitungan random sampling. Data random sampling merupakan data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

acak yang di ambil dari beberapa kriteria. Adapun data angket sebagai berikut:

2. Penyajian Data Angket

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan apabila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.

Bila penelitian dilakukan pada lingkup yang tidak terlalu luas, sehingga kuesioner dapat diantarkan langsung dalam waktu tidak terlalu lama, maka pengiriman angket kepada responden tidak perlu melalui pos. Dengan adanya kontak langsung antara peneliti dengan responden akan menciptakan suatu kondisi yang cukup baik, sehingga responden dengan sukarela akan memberikan data obyektid dan cepat. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel (X) dan variabel (Y) dengan rincian sebagai berikut:

Variabel (X) penerapan *spiritual based learning*

Variabel (Y) aksi radikalisme

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam upaya menggali data mengenai pengaruh penerapan spiritual basel learning terhadap aksi radikalisme siswa, peneliti menggunakan angket untuk disebarluaskan sebanyak 70 siswa. Dalam angket tersebut memiliki 13 pertanyaan mengenai spiritual dan 11 pertanya meliputi radikal. Tiap tiap angket memiliki poin tersendiri sesuai dengan jawaban paling dekat dengan pertanyaan, misalnya :

Untuk jawaban yang paling dekat dengan indikator maka mendapat poin = 3

Untuk jawaban yang berada di tengah — tengah maka mendapat poin = 2

Untuk jawaban yang jauh dengan pertanyaan mendapatkan poin = 1

Adapun hasil angket sesuai dengan tabel berikut:

a. Variabel (X)

Dalam upaya menggalih data mengenai penerapan spiritual based learning peneliti menggunakan 70 sebagai sampel dari kelas VII, VIII dan IX. Dalam anggaran angket tersebut berisikan 13 item pertanyaan dengan alternaif jawaban sebanyak 3 yaitu: tidak, kadang — kadang dan iya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 4.8

DESKRIPSI HASIL ANGKET TENTANG *SPIRITUAL BASED LEARNING* DI MTsN 1 KOTA SURABAYA

NO	ITEM PERTANYAAN													JMLH
	1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	**11**	**12**	**13**	
1	2	2	0	3	3	2	0	3	3	3	3	3	2	29
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
3	3	3	0	3	2	2	1	3	3	3	3	3	2	31
4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	37
5	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	38
6	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	**37**
7	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	1	**31**
8	2	3	2	2	3	1	1	3	1	2	2	2	1	**25**
9	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	3	3	3	**35**
10	3	3	2	3	2	2	3	2	1	3	3	3	2	**32**
11	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	**31**
12	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	1	**33**
13	3	1	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	1	**25**
14	3	1	2	3	2	3	1	2	3	3	3	3	2	**31**
15	3	1	2	3	2	3	1	2	3	3	3	3	2	**31**
16	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	**37**
17	2	1	1	3	2	1	1	2	1	3	2	3	1	**23**
18	3	1	0	3	2	2	3	3	1	3	2	2	3	**28**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

19	3	2	0	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	**32**
20	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	**35**
21	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	**30**
22	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	**38**
23	2	1	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	**30**
24	3	3	3	3	3	2	1	3	1	3	3	3	2	**33**
25	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	**33**
26	2	2	3	3	3	2	1	3	2	3	3	3	2	**32**
27	3	3	2	3	2	2	2	2	1	3	3	3	3	**32**
28	3	2	2	3	3	2	1	3	2	3	3	3	3	**33**
29	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	**33**
30	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	1	**32**
31	3	3	3	2	2	3	3	3	0	3	3	3	3	**34**
32	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	1	**32**
33	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	**33**
34	3	3	2	2	1	3	2	2	2	3	3	3	2	**31**
35	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	**34**
36	3	3	3	2	2	0	2	3	2	3	3	3	3	**32**
37	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	**36**
38	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	**37**
39	2	2	3	2	3	3	3	1	1	1	2	2	2	**27**
40	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	1	**32**
41	3	3	2	3	3	2	2	3	1	2	3	3	1	**31**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

42	2	1	2	3	2	1	1	1	0	2	3	3	1	**22**
43	2	2	3	3	3	2	2	1	1	1	2	2	2	**26**
44	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	**31**
45	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	**37**
46	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	**36**
47	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	**37**
48	3	3	0	3	3	3	2	3	1	3	3	3	2	**32**
49	3	3	2	2	3	3	2	3	1	3	3	3	2	**33**
50	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	**36**
51	2	2	3	3	3	3	3	3	0	3	3	3	3	**34**
52	3	3	2	2	2	3	2	1	2	2	0	3	2	**25**
53	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	**39**
54	3	3	3	3	3	1	3	1	3	3	3	3	2	**34**
55	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	**33**
56	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	**36**
57	2	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	2	**34**
58	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	**35**
59	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	**36**
60	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	**37**
61	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	**37**
62	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	**37**
63	3	3	3	3	3	1	3	1	3	3	3	3	2	**34**
64	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	**37**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

65	3	2	3	3	2	3	3	2	0	3	3	3	3	**33**
66	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	**34**
67	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	**34**
68	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	**34**
69	2	2	2	2	3	3	3	1	3	3	1	3	1	**29**
70	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	**36**

Tabel tersebut menunjukan variasi jawaban yang telah diberikan responden dari tiap — tiap item pertanyaan yang ada dalam angket. Untuk mengetahui presentasi dari tiap — tiap item pertanyaan maka jawaban tersebut dihitung menggunakan:

$$P = F/N \text{ X } 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari

N = *Number of cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

Untuk lebih jelasnya kita lihat tabel berikut:

TABEL 4.9

SISWA BERDOA SEBELUM MEMULAI PEMBELAJARAN

No. Soal	**Alternatif Jawaban**	**N**	**F**	**%**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

01	Ya Kadang-kadang Tidak	70	52 18	0,74 0,26
	Jawaban	**70**	70	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran adalah sebagai berikut, responden menjawab ya sebanyak 52 atau 0,74 dan berdoa kadang —kadang sebanyak 18 atau 0,26. Disini jawaban tidak ada 0 maka seluruh siswa tidak ada yang tidak membaca doa. Hal itu menunjukan bahwa siswa selalu membaca doa.

TABEL 4.10

SISWA BERDOA SELESAI PEMBELAJARAN

No. Soal	**Alternatif Jawaban**	**N**	**F**	**%**
02	Ya Kadang-kadang Tidak	70	45 18 7	0,64 0,26 0,1
	Jawaban	**70**	70	100%

Berdasarkan tabel diatas bahwa siswa berdoa selesai pembelajaran sebagai berikut, responden menjawab ya sebanyak 45 atau 0, 64 dan menjawab kadang — kadang berjumlah 18 atau 0,26 dan terakhir yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjawab tidak sebanyak 7. Maka dari itu kesimpulannya siswa selalu membaca doa ketika selesai belajar.

TABEL 4.11

SISWA BERANTUSIAS KETIKA MELAKUKAN SHOLAT DHUHA

No. Soal	Alternatif Jawaban	N	F	%
03	Ya Kadang-kadang Tidak	70	40 24 1	0,57 0,34 0,01
	Jawaban	**70**	70	100%

Berdasarkan tabel diatas bahwa siswa berantusias ketika melakukan sholat dhuha sebagai berikut, responden menjawab ya sebanyak 40 atau 0,57 dan menjawab kadang —kadang sebanyak 24 atau 0,34 dan yang terkahir menjawab tidak sebanyak 1 atau 0,01. Adapun siswa yang tidak mengisi berjumlah 5 siswa. Kesimpulannya bahwa siswa selalu berantusias ketika melakukan sholat dhuha sebanyak 40 siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 4.12

SISWA MEMBACA SURAH AL —WAQIAH DAN YASIIN SEBELUM SHOLAT DHUHA

No. Soal	Alternatif Jawaban	N	F	%
04	Ya Kadang-kadang Tidak	70	58 2 1	0,83 0,028 0,01
	Jawaban	**70**	70	100%

Berdasarkan tabel diatas siswa membaca surah al-waqiah dan yasiin sebelum sholat dhuha sebagai berikut, responden yang menjawab ya sebanyak 58 atau 0,83 siswa, yang menjawab kadang —kadang sebanyak 2 atau 0,028 dan yang menjawab tidak sebanyak 1 atau 0,01. Maka dari itu responden yang paling banyak menjawab ya sebanyak 58.

TABEL 4.13

SISWA MENGIKUTI DZIKIR DAN WIRIDAN SELESAI SHOLAT

No. Soal	Alternatif Jawaban	N	F	%
05	Ya Kadang-kadang	70	45	0,64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Tidak		24 1	0,35 0,01
	Jawaban	**70**	70	100%

Dari tabel diatas siswa mengikuti dzikir dan wiridan selesai sholat sebagai berikut responden yang menjawab ya sebanyak 45 atau 0,64 dan siswa yang menjawab kadang — kadang berjumlah 24 atau 0,35 dan yang menjawab tidak sebanyak 1 atau 0,01. Maka dari itu responden terbayak menjawab ya sebanyak 45.

TABEL 4.14

SISWA MENGIKUTI KEGIATAN ISTIGHOSAH DAN TAHLIL SETIAP HARI KAMIS DI SEKOLAH

No. Soal	**Alternatif Jawaban**	**N**	**F**	**%**
06	Ya Kadang-kadang Tidak	70	38 25 6	0,54 0,36 0,08
	Jawaban	**70**	70	100%

Dari tabel diatas siswa yang mengikuti kegiatan istighosah dan tahlil setiap hari kamis di sekolah sebagai berikut, siswa yang menjawab ya sebanyak 38 siswa atau 0,54, siswa yang menjawab kadang — kadang berjumlah 25 atau 0,36 dan siswa yang menjawab tidak sebanyak 6 atau 0,08.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka dari itu, siswa yang paling banyak adalah menjawab ya sebanyak 38. Adapun siswa yang tidak menjawab pertanyaan sebanyak 1.

TABEL 4.15

SISWA BERANTUSIAS MENGIKUTI KEGIATAN PEMBEDAHAN KARAKTER

No. Soal	Alternatif Jawaban	N	F	%
07	Ya Kadang-kadang Tidak	70	32 27 10	0,46 0,38 0,14
	Jawaban	**70**	70	100%

Dari tabel diatas bahwa siswa berantusias mengikuti kegiatan pembedahan karakter sebagai berikut, siswa yang menjawab ya sebanyak 32 atau 0,46, siswa yang menjawab kadang —kadang sebanyak 27 atau 0,38 dan siswa yang menjawab tidak sebanyak 10 atau 0,14. Maka dari itu, siswa yang paling banyak menjawab adalah ya sebanyak 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 4.16

SISWA BERANTUSIAS MENGIKUTI KEGIATAN UPACARA BENDARA HARI SENIN

No. Soal	Alternatif Jawaban	N	F	%
08	Ya Kadang-kadang Tidak	70	39 23 8	0,56 0,33 0,11
	Jawaban	**70**	70	100%

Dari tabel diatas siswa yang berantusias mengikuti kegiatan upacara bendera hari senin sebagai berikut, siswa menjawab ya sebanyak 39 atau 0,56 dan siswa yang menjawab kadang — kadang berjumlah 23 atau 0,33 dan terakhir siswa yang menjawab tidak sebanyak 8 atau 0,11. Maka dari itu, siswa terbayak setuju dengan petanyaan yaitu ya dengan jumlah 0,56.

TABEL 4.17

SISWA BERANTUSIAS MENGIKUTI KEGIATAN PHBN DAN PHBI DI SEKOLAH

No. Soal	Alternatif Jawaban	N	F	%
09	Ya Kadang-kadang	70	32 22	0,46 0,31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Tidak		12	0,17
	Jawaban	**70**	70	100%

Dari tabel diatas bahwa siswa yang berantusias mengikuti kegiatan PHBN dan PHBI di sekolah sebagai berikut, responden menjawab ya sebanyak 32 atau 0,45 dan responden yang menjawab kadang — kadang sebanyak 22 atau 0,31 dan terakhir sebanyak 12 atau 0,17. Responden terbanyak menjawab ya sebanyak 32. Adapun siswa yang tidak menjawab pertanyaan adalah 4 siswa.

TABEL 4.18

SISWA MENDENGARKAN DAN MENGIKUTI PROSES PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM

No. Soal	**Alternatif Jawaban**	**N**	**F**	**%**
10	Ya Kadang-kadang Tidak	70	55 13 2	0,79 0,19 0,02
	Jawaban	**70**	70	100%

Dari tabel diatas bahwa siswa yang berantusias mengikuti kegiatan Pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai berikut, responden menjawab ya sebanyak 55 atau 0,79 dan responden yang menjawab kadang — kadang sebanyak 13 atau 0,19 dan terakhir sebanyak 2 atau 0,2. Responden terbanyak menjawab ya sebanyak 55.

`

TABEL 4.19

SISWA MENDENGARKAN DAN MENGIKUTI PROSES PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK

No. Soal	Alternatif Jawaban	N	F	%
11	Ya Kadang-kadang Tidak	70	59 9 1	0,84 0,13 0,01
	Jawaban	**70**	70	100%

Dari tabel diatas bahwa siswa yang berantusias mengikuti kegiatan Pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak di sekolah sebagai berikut, responden menjawab ya sebanyak 59 atau 0,84 dan responden yang menjawab kadang — kadang sebanyak 9 atau 0,13 dan terakhir sebanyak 1 atau 0,01. Responden terbanyak menjawab ya sebanyak 59. Adapun siswa yang tidak menjawab pertanyaan adalah 2 siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 4.20

SISWA MENDENGARKAN DAN MENGIKUTI PROSES PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN FIQIH

No. Soal	Alternatif Jawaban	N	F	%
12	Ya Kadang-kadang Tidak	70	58 12	0,83 0,17
	Jawaban	**70**	70	100%

Dari tabel diatas bahwa siswa yang berantusias mengikuti kegiatan Pembelajaran mata pelajaran Fiqih di sekolah sebagai berikut, responden menjawab ya sebanyak 58 atau 0,83 dan responden yang menjawab kadang — kadang sebanyak 12 atau 0,17. Responden terbanyak menjawab ya sebanyak 58.

TABEL 4.21

SISWA MENDOAKAN GURU SETIAP SHOLAT

No. Soal	Alternatif Jawaban	N	F	%
13	Ya Kadang-kadang Tidak	70	22 36 12	0,31 0,51 0,17
	Jawaban	**70**	70	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel diatas bahwa siswa yang berantusias mengikuti kegiatan mendoakan guru setiap sholat di sekolah sebagai berikut, responden menjawab ya sebanyak 22 atau 0,31 dan responden yang menjawab kadang — kadang sebanyak 36 atau 0,51 dan terakhir sebanyak 12 atau 0,17. Responden terbanyak menjawab kadang-kadang sebanyak 36.

b. Variabel (Y)

Dalam upaya menggali data tentang aksi radikalisme siswa dengan mengedarkan angket kepada responden yang berjumlah 70 siswa. Dalam lembaran angket sebanyak 11 soal pertanyaan. Masing pertanyaan memiliki alternatif jawaban sebanyak 3 dengan ketentuan sebagai berikut: Jawaban yang paling menedekati dengan pertanyaan maka nilainya 3, Jawaban yang bersifat kadang — kadang maka nilainya 2 dan jawaban yang tidak mendekati pertanyaan nilainya 1.

TABEL 4.22

DESKRIPSI HASIL ANGKET AKSI RADIKALISME DI MTsN 1 KOTA SURABAYA

NO	ITEM PERTANYAAN											JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1	2	1	2	1	0	1	1	3	1	2	2	**16**
2	1	3	1	1	3	1	1	1	1	1	2	**16**
3	1	1	1	2	3	1	2	1	1	1	2	**16**
4	2	1	1	1	3	1	1	1	1	2	2	**16**
5	2	2	1	1	3	1	1	1	1	2	2	**17**
6	1	1	3	3	2	2	1	1	2	3	3	**22**
7	2	2	3	2	2	2	1	1	2	3	2	**22**
8	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	**18**
9	2	1	2	1	1	1	1	1	1	3	1	**15**
10	2	1	2	1	3	1	1	1	2	2	2	**18**
11	1	3	1	1	1	1	1	2	1	1	1	**14**
12	1	3	1	1	2	1	1	2	1	1	2	**16**
13	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	**15**
14	3	1	1	1	3	1	1	1	3	2	3	**20**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

15	3	1	1	1	2	1	1	2	3	1	1	**17**
16	3	3	0	3	2	3	2	3	3	3	2	**27**
17	2	2	2	2	0	2	2	2	1	3	2	**20**
18	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	**14**
19	2	1	2	1	3	1	1	1	1	2	3	**18**
20	1	1	3	2	3	2	1	1	3	1	2	**20**
21	2	2	1	2	3	1	2	1	1	1	1	**17**
22	3	1	2	1	1	1	1	1	3	1	2	**17**
23	2	1	2	3	2	1	1	1	1	1	2	**17**
24	2	1	3	1	3	1	2	1	1	1	3	**19**
25	2	1	2	2	3	1	1	2	3	3	2	**22**
26	3	1	3	1	3	1	1	1	2	2	2	**20**
27	2	1	1	2	3	1	1	3	2	1	1	**18**
28	3	1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	**18**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

29	2	1	2	3	2	1	1	2	1	1	1	**17**
30	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	**18**
31	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	**14**
32	1	1	1	1	3	1	1	2	1	1	1	**14**
33	2	1	2	1	3	1	1	2	2	1	1	**17**
34	2	1	3	2	3	1	1	2	2	1	1	**19**
35	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	**16**
36	2	1	3	1	3	1	1	1	1	3	2	**19**
37	2	1	3	1	3	1	1	3	1	1	1	**18**
38	2	1	3	2	3	1	1	1	3	2	1	**20**
39	3	1	3	3	2	2	1	3	1	1	1	**21**
40	2	1	1	1	3	1	1	2	1	1	1	**15**
41	1	2	1	2	2	1	1	2	3	2	1	**18**
42	1	2	1	2	2	1	1	2	3	1	1	**17**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

43	3	1	3	3	2	2	1	3	1	1	1	**21**
44	3	1	1	1	2	1	1	2	2	1	2	**17**
45	3	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	**15**
46	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	**12**
47	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	**14**
48	3	1	1	1	0	1	1	2	1	1	3	**15**
49	3	1	1	3	0	1	1	2	1	1	3	**17**
50	3	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	**15**
51	3	1	3	3	3	1	1	1	1	1	2	**20**
52	1	3	3	1	3	1	1	1	3	1	1	**19**
53	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	**13**
54	3	1	1	3	2	1	1	2	1	1	1	**17**
55	2	1	2	2	2	1	1	2	2	1	1	**17**
56	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	3	**16**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

57	1	2	2	2	2	1	1	3	3	2	3	**22**
58	1	1	3	1	3	1	3	1	1	1	1	**17**
59	2	1	1	1	1	1	1	3	3	1	3	**18**
60	1	2	1	2	3	1	1	1	3	3	2	**20**
61	1	1	1	2	1	1	1	2	3	1	1	**15**
62	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	**13**
63	3	1	1	3	2	1	1	2	1	1	1	**17**
64	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	2	**14**
65	1	1	1	3	1	3	1	1	3	3	3	**21**
66	1	1	1	1	3	1	1	3	3	1	2	**18**
67	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	**14**
68	3	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	**17**
69	2	1	1	3	2	1	2	3	1	1	2	**19**
70	1	1	1	2	3	1	1	3	2	1	1	**17**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel tersebut menunjukan variasi jawaban yang telah diberikan responden dari tiap — tiap item pertanyaan yang ada dalam angket. Untuk mengetahui presentasi dari tiap — tiap item pertanyaan maka jawaban tersebut dihitung menggunakan:

$$P=F/NX100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari

N = *Number of cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

Untuk lebih jelasnya kita lihat tabel berikut:

TABEL 4.23

MENURUT ANDA SELAIN YANG ANDA YAKINI BERARTI SALAH

No. Soal	**Alternatif Jawaban**	**N**	**F**	**%**
01	Ya Kadang-kadang Tidak	70	18 32 20	0,26 0,46 0,28
	Jawaban	**70**	70	100%

Dari tabel diatas bahwa menurut siswa yang selain siswa yakini berarti salah sebagai berikut, responden menjawab ya sebanyak 18 atau 0,26 dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

responden yang menjawab kadang — kadang sebanyak 32 atau 0,46 dan tidak sebanyak 20 atau 0,28. Responden terbanyak menjawab kadang-kadang sebanyak 32.

TABEL 4.24

DALAM BERDISKUSI, SECARA OTOMATIS ANDA MENDAPATKAN BEBERAPA PERBEDAAN PENDAPAT YANG DI PAPARKAN TEMAN ANDA, APAKAH ANDA MAU MENGHARGAI DAN TETAP MENERIMA PENDAPAT YANG BERBEDA DENGAN PENDAPAT ANDA

No. Soal	Alternatif Jawaban	N	F	%
02	Ya Kadang-kadang Tidak	70	56 9 5	0,8 0,12 0,07
	Jawaban	**70**	70	100%

Dari tabel diatas bahwa dalam berdiskusi, secara otomatis siswa mendapatkan beberapa perbedaan pendapat yang dipaparkan teman siswa, apakah siswa mau menghargai dan tetap menerima pendapat yang berbeda dengan pendapat siswa sebagai berikut, responden menjawab ya sebanyak 56 atau 0,8 dan responden yang menjawab kadang — kadang sebanyak 9 atau 0,12 dan tidak sebanyak 5 atau 0,07. Responden terbanyak menjawab ya sebanyak 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 4.25

KETIKA SHOLAT BERJAMAAH BEBERAPA TEMAN ANDA MEMILIKI BACAAN DAN GERAKAN YANG BERBEDA DENGAN ANDA, APAKAH ANDA MEMBENARKAN DIRI SENDIRI DAN MENYALAHKAN GERAKAN TEMAN ANDA

No. Soal	Alternatif Jawaban	N	F	%
03	Ya Kadang-kadang Tidak	70	14 15 41	0,2 0,21 0,59
	Jawaban	**70**	70	100%

Dari tabel diatas bahwa ketika sholat berjamaah beberapa teman siswa memiliki bacaan dan gerakan yang berbeda dengan siswa, apakah membenarkan diri sendiri dan menyalahkan gerakan teman siswa sebagai berikut, responden menjawab ya sebanyak 14 atau 0,2 dan responden yang menjawab kadang — kadang sebanyak 15 atau 0,21 dan tidak sebanyak 41 atau 0,59. Responden terbanyak menjawab ya sebanyak 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 4.26

JIKA ANDA MEMILIKI BANYAK MASALAH APAKAH ANDA MELAMPIASKANYA DENGAN KEKERASAN DALAM BERINTERAKSI ATAU EMOSIONAL

No. Soal	Alternatif Jawaban	N	F	%
04	Ya Kadang-kadang Tidak	70	11 23 36	0,15 0,32 0,51
	Jawaban	**70**	70	100%

Dari tabel diatas bahwa jika anda memiliki banyak masalah apakah siswa melampiaskannya dengan kekerasan dalam berinteraksi atau emosional sebagai berikut, responden menjawab ya sebanyak 11 atau 0,15 dan responden yang menjawab kadang — kadang sebanyak 23 atau 0,32 dan tidak sebanyak 36 atau 0,51. Responden terbanyak menjawab ya sebanyak 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 4.27

APAKAH ANDA SELALU BERKHUSNUDZON KEPADA ORANG LAIN YANG TIDAK ANDA KENAL ATAU DI LUAR ORGANISASI ANDA

No. Soal	Alternatif Jawaban	N	F	%
05	Ya Kadang-kadang Tidak	70	30 26 11	0,42 0,37 0,15
	Jawaban	**70**	70	100%

Dari tabel diatas bahwa siswa selalu berkhusnudzon kepada orang lain yang tidak dikenal atau diluar organisasi sebagai berikut, responden menjawab ya sebanyak 30 atau 0,42 dan responden yang menjawab kadang — kadang sebanyak 26 atau 0,37 dan tidak sebanyak 11 atau 0,15. Responden terbanyak menjawab ya sebanyak 30. Adapun siswa yang tidak menjawab pertanyaan sebanyak 4 atau 0,05 siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 4.28

JIKA ANDA BERTEMU ATAU MEMILIKI TEMAN YANG BERBEDA FAHAM DENGAN ANDA, APAKAH ANDA MEMBERIKAN HUJATAN, HINAAN HINGGA MENGKAFIRKANYA

No. Soal	Alternatif Jawaban	N	F	%
06	Ya Kadang-kadang Tidak	70	2 6 62	0,02 0,08 0,88
	Jawaban	**70**	70	100%

Dari tabel diatas bahwa siswa bertemu atau memiliki teman yang berbeda faham dengan orang lain, apakah anda memberikan huajatn, hinaan hingga mengkafirkan. sebagai berikut, responden menjawab ya sebanyak 2 atau 0,02 dan responden yang menjawab kadang — kadang sebanyak 6 atau 0,08 dan tidak sebanyak 62 atau 0,88. Responden terbanyak menjawab tidak sebanyak 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 4.29

APAKAH ANDA MENGHORMATI ORANG YANG BERBEDA KEYAKINAN ATAU IDEOLOGI DENGAN ANDA

No. Soal	Alternatif Jawaban	N	F	%
07	Ya Kadang-kadang Tidak	70	61 8 1	0,87 0,11 0,01
	Jawaban	**70**	70	100%

Dari tabel diatas bahwa siswa menghormati orang yang berbeda keyakinan atau ideologi. Sebagai berikut, responden menjawab ya sebanyak 61 atau 0,87 dan responden yang menjawab kadang — kadang sebanyak 8 atau 0,11 dan tidak sebanyak 1 atau 0,01. Responden terbanyak menjawab ya sebanyak 61.

TABEL 4.30

APAKAH ANDA PERNAH MENDADAK ANTI SOSIAL DAN TIDAK MAU BEGAUL DENGAN SAHABAT MAU TEMAN ANDA

No. Soal	Alternatif Jawaban	N	F	%
08	Ya Kadang-kadang	70	11 22	0,15 0,31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Tidak		37	0,52
	Jawaban	**70**	70	100%

Dari tabel diatas bahwa siswa pernah mendadak anti sosial dan tidak mau bergaul dengan sahabat. Sebagai berikut, responden menjawab ya sebanyak 11 atau 0,15 dan responden yang menjawab kadang — kadang sebanyak 22 atau 0,31 dan tidak sebanyak 37 atau 0,52. Responden terbanyak menjawab tidak sebanyak 37.

TABEL 4.31

SELAMA KAMU SEKOLAH DI SEKOLAH INI, APAKAH ADA PERUBAHAN EMOSIONAL TERKAIT AGAMA ATAU POLITIK

No. Soal	**Alternatif Jawaban**	**N**	**F**	**%**
09	Ya Kadang-kadang Tidak	70	18 16 36	0,26 0,23 0,51
	Jawaban	**70**	70	100%

Dari tabel diatas bahwa selama siswa sekolah disini, apakah ada perubahan emosional terkait agama atau politik Sebagai berikut, responden menjawab ya sebanyak 18 atau 0,26 dan responden yang menjawab kadang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

— kadang sebanyak 16 atau 0,23 dan tidak sebanyak 36 atau 0,51. Responden terbanyak menjawab tidak sebanyak 36.

TABEL 4.32

APAKAH ANDA PERNAH MENGIKUTI ORGANISASI ISLAM YANG DIDALAMNYA MEMILIKI SALAH SATU VISI UNTUK MENGGANTIKAN NEGARA INDONESIA MENJADI NEGARA ISLAM

No. Soal	Alternatif Jawaban	N	F	%
10	Ya Kadang-kadang Tidak	70	9 13 48	0,12 0,18 0,68
	Jawaban	**70**	70	100%

Dari tabel diatas bahwa siswa pernah mengikuti organisasi islam yang didalamnya memiliki salah satu visi untuk menggantikan negara indonesia menjadi negara islam Sebagai berikut, responden menjawab ya sebanyak 9 atau 0,12 dan responden yang menjawab kadang — kadang sebanyak 13 atau 0,18 dan tidak sebanyak 48 atau 0,68. Responden terbanyak menjawab tidak sebanyak 48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 4.33

APAKAH ANDA PERNAH MEMBELI ATAU MEMBACA BUKU-BUKU ATAU BULLETIN YANG BERISIKAN KHILAFAH

No. Soal	Alternatif Jawaban	N	F	%
11	Ya Kadang-kadang Tidak	70	10 25 35	0,14 0,36 0,5
	Jawaban	**70**	70	100%

Dari tabel diatas bahwa siswa pernah membeli atau membaca buku — buku atau bulletin yang berisikan khilafah. Sebagai berikut, responden menjawab ya sebanyak 10 atau 0,12 dan responden yang menjawab kadang — kadang sebanyak 25 atau 0,36 dan tidak sebanyak 35 atau 0,5. Responden terbanyak menjawab tidak sebanyak 35.

c. Analisis Data

Dalam sub bab ini akan dianalisis data — data yang diperoleh dari lapangan, yaitu berupa data — data empiris untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan dalam bab I. Dengan demikian ada tiga hal yang akan dianalisis yaitu analisis data tentang penerapan *spiritual based learning*, data menegenai aksi radikalisme siswa dan data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenai pengaruh penerapan *spiritual based learning* terhadap aksi radikalisme siswa.

Namun sebelumnya ada batasan — batasan yang jelas (interval) mengenai kategori dua variabel tersebut. Lebih jelasnya sebagai berikut:

1) Analisis data penerapan *spiritual based learning*

Sebelum dianalisis kategori ini dibedakan menjadi tiga yaitu tinggi, sedang dan rendah. Untuk batasan masing — masing kategori tersebut sebagai berikut:

$JP/ R = (X_t - X_R) + 1$

$= (39 – 13) + 1$

$= 27$

$JI = 3$

$I = JP/ JI = 27/3 = 9$

Jarak nilai spiritual adalah 9

31 – 39	Tinggi
22 – 30	Sedang
13 – 21	Rendah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Aksi radikalisme siswa

Sebelum dianalisis kategori ini dibedakan menjadi tiga yaitu ekstrem, sedang dan moderat. Untuk batasan masing — masing kategori tersebut sebagai berikut:

$JP/ R = (X_t - X_R) + 1$

$= (33 - 11) + 1$

$= 23$

$JI = 3$

$I = JP/ JI = 23/3 = 8$

27 - 33	Radikal
19 - 26	Sedang
11 - 18	Rendah

Di bawah ini akan dicantumkan kategori tentang penerepan *spiritual based learning* terhadap aksi radikalisme siswa di MTsN 1 Kota Surabaya seperti dalam tabel berikut ini :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 4.34

HASIL ANGKET PENERAPAN *SPIRITUAL BASED LEARNING* TERHADAP AKSI RADIKALISME SISWA DI MTSN 1 KOTA SURABAYA

NO	NAMA	SPIRITUAL	RADIKAL	TOTAL	KELAS
1.	M. Sufiyudin	29	17	46	VII A
2.	M. syairina	39	16	55	
3.	Azis Gigih	31	16	47	
4.	Hendy bagas	37	16	53	
5.	Ardine amela	38	17	55	VII B
6.	Awliya asfa N.	37	22	59	
7.	Alfiah	31	22	53	
8.	Fajri irwansyah	25	18	43	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9.	Bryen chesta	35	14	49	VII C
10.	Selvi sulastriana	32	18	50	
11.	Vika intan pratiwi	31	14	45	
12.	Zhafira alya	33	16	49	
13.	Uswatun hasanah	25	15	40	VII D
14.	Rakhman farhan	31	19	50	
15.	Shovina	37	17	54	
16.	M. Irsyad	30	16	46	
17.	Oktara Dewi	23	20	43	VII E
18.	Pavita natamela	32	18	42	
19.	Mustafa zaini	32	18	50	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

20.	Sheila agostin	35	20	55	
21.	Naula al-mira	30	17	47	VII F
22.	Zahra hawa	38	17	55	
23.	Adryan	32	20	52	
24.	Adham	33	22	55	
25.	Febrianti I	32	18	50	VII G
26.	Ari Noval	33	18	51	
27.	Nabila R	30	17	47	
28.	Raditya	33	18	51	
	TOTAL	904	496		

NO	NAMA	SPIRITUAL	RADIKAL	TOTAL	KELAS
1.	Rajwa D.F	33	17	50	VIII A

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.	Sufiah budiawati	32	18	50	
3.	Sabila dewi	34	14	48	
4.	Shiva A	32	14	46	VIII B
5.	Risky A	33	17	50	
6.	Rafly syahbena	31	18	49	
7.	Pramudya	34	16	50	VIII C
8.	Satria tri	32	19	51	
9.	Tazkiya	36	18	54	
10.	Wahyu A	37	20	54	VIII D
11.	Seli oktavia R	27	21	48	
12.	Sofi ratun	32	15	47	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13.	Sinta rahmawati	31	18	49	VIII E
14.	Reza amelia	22	17	39	
15.	Zahfira jawa	26	21	47	
16.	Pramudya munip	31	17	48	VIII F
17.	Lina widawati	37	15	52	
18.	Intan yoan	36	12	48	
19.	Gizza nur S	37	14	51	VIII G
20.	Maulana ferdiansyah	32	15	47	
21.	Hamdan	33	17	50	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

22.	Nabila raisya S	36	15	51	VIII H
23.	Bhalqis putri D	34	20	54	
24	M. Athallah R	25	19	44	
		773	407		

NO	NAMA	SPIRITUAL	RADIKAL	TOTAL	KELAS
1.	Ardatul	39	13	52	IX A
2.	Muslimatul	34	17	51	
3.	Ayesha	33	17	50	
4.	Nailah	36	16	52	IX B
5.	Rifqi	34	22	56	
6.	Rabitha	35	17	52	
7.	Izzet	36	18	54	IX C
8.	Fara	37	21	58	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9.	Zidan	37	15	52	
10.	Hani	37	13	50	IX D
11.	Maulida	34	19	53	
12.	Aminatu	37	14	51	
13.	Asti	33	16	49	IX E
14.	Abid	34	18	52	
15.	Fadlia	34	14	48	
16.	Aulia	34	19	53	IX F
17.	Erland	29	19	48	
18.	Alvian	36	17	53	
		692	305		

Tabel tersebut adalah hasil angket yang sudah dijumlahkan setiap individu, Jawaban dari responden yang memiliki variasi dalam menjawab. Peneliti menggunakan populasi sebanyak 700 diambil 10% hingga hasilnya 70. Peneliti menggunakan teknik random sampling merupakan teknik pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa mempehatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Setelah mengetahui Kategori dari kedua variabel tersebut, langkah selanjutnya adalah memasukkan ke tabel persentase sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 4.35

NILAI PENERAPAN *SPIRITUAL BASED LEARNING*

No	Kategori	F	%
1	Tinggi	58	0,83
2	Sedang	12	0.17
	Jumlah	70	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai penerapan *spiritual based learning* tertinggi yaitu 58 artinya 0,83 yang menandakan bahwa penerapan *spiritual based learning* baik dan sedang berjumlah 12 artinya 0,17 yang menandakan bahwa penerapan *spiritual based learning* cukup. Maka dari itu, siswa di MTsN 1 tidak memiliki spiritual yang rendah karena dari hasil angket nilai terbanyak memiliki spiritual yang tinggi.

TABEL 4.36

NILAI AKSI RADIKALISME SISWA

No	Kategori	F	%
1	Radikal	1	0,01
2	Sedang	19	0,27
3	Kurang	50	0,72
	Jumlah	70	100 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai aksi radikalisme yaitu 1 artinya 0,01 yang menandakan bahwa aksi radikalisme cukup tinggi dan sedang berjumlah 19 artinya 0,27 yang menandakan bahwa aksi radikalisme tinggi dan kurang berjumlah 50 artinya 0,72 yang menandakan bahwa aksi radikalisme sedikit. Maka dari itu, indikasi siswa yang terpapar radikalisme hanya 1 siswa.

3) Analisis Data Tentang Pengaruh Penerapan *Spiritual Based Learning* Terhadap Aksi Radikalisme Siswa
4) Untuk mendapatkan kesimpulan yang benar apakah ada atau tidaknya pengaruh Penerapan *Spiritual Based Learning* Terhadap Aksi Radikalisme Siswa di MTsN 1 Kota Surabaya maka diperlukan penyajian hipotesis. Sebelum masuk dalam hipotesis terlebih dahulu dibuat tabel persiapan Kai Kuadrat. Akan dibahas berikut ini:

TABEL 4.37

PERSIAPAN UNTUK MENGANALISIS DAN MENGUJI HIPOTESIS TENTANG PENGARUH *SPIRITUAL BASED LEARNING* TERHADAP AKSI RADIKALISME

Penerapan *Spiritual Based Learning*	Aksi Radikalisme Siswa			Jumlah
	Radikal	Sedang	Kurang	
Tinggi	1	14	43	58
Sedang	0	5	7	12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jumlah	1	19	50	N = 70

Kemudian angka tersebut dimasukan ke dalam tabel kerja untuk mengetahui indeks korelasi kontingensi seperti tabel berikut ini:

TABEL 4.38

TABEL KERJA UNTUK MENGETAHUI HARGA KAI KUADRAT DALAM RANGKA MENCARI KORELASI KONTINGENSI

Sel	**f_0**	$f_t = \frac{Cn\ x\ Rn}{N}$	**$F_0 - f_t$**	**$(f_0 - f_t)^2$**	$\frac{(f0 - ft)2}{ft}$
1.	1	$\frac{1x58}{70}$ =0,829	0,171	0,0292	0,0352
2	14	$\frac{19x58}{70}$ =15,74	-1,74	3,0276	0,1924
3	43	$\frac{50x58}{70}$ =41,43	1,57	2,4649	0,0595
4	0	$\frac{1x12}{70}$ =0,171	-0,171	0,0292	0,1708
5	5	$\frac{19x12}{70}$ =3,257	1,74	3,0276	0,9296
6	7	$\frac{50x12}{70}$ = 8,57	-1,57	2,4649	0,2876

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Total	**N=70**	**N= 70**	**=0**	**-**	**X^2_0 = 1,680**

sebelum dibandingkan antara harga kai kuadrat yang tercantum pada nilai bab kuadrat, terlebih dahulu dicara derajat kebebasan menggunakan rumus sebagai berikut:

db = (c – 1) (r – 1)

= (3 – 1) (2 – 1)

= 2

3) Interpretasi

Sebelum kai kuadrat kita bandingkan dengan harga kritik kai kuadrat yang tercantum pada Tabel Nilai Kai Kuadrat, kita perlu terlebih dahulu menetapkan *degrees of freedom* (df). Dalm hubungan ini kita perlu menghitung kembali banyaknya penggolongan yang kita lakukan terhadap variabel sedang diselidiki. Variabel penerepan *spiritual based learning* menjadi 2 golongan dan aksi radikalisme juga 3 golongan. Hasil dari df atau db adalah 2 yang mana nilai tabel harga kai kuadrat pada taraf signifikasi 5% yaitu 5,991 dan 1% sebesar 9,210. Selanjutnya harga kai kuadrat hasil perhitungan (X^2_0) yang telah diperoleh sebesar 1,6751 (dibulatkan) itu dibandingkan dengan harga kai kuadrat yang tercantuk pada tabel baik pada taraf signifikasi 5% maupun taraf signifikasi 1% . Telah disebutkan nilai harga kai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kuadrat pdataraf signifikasi. Maka dari itu nilai kai kuadrat hasil hitungan lebih kecil dari pada hasil nilai pada taraf signifikasi. Maka dari itu dapat nyatakan bahwa perbedaan antara f_0 dan f_t itu adalah perbedaan yang tidak signifikan.

Dari uraian diatas nyatalah bahwa kai kuadrat adalah teknik analisis statistic untuk menguji signifikasi perbedaan. Di dalam pengujian signifikasi, biasanya kita terlebih dahalu mengajukan hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihilnya (H_0). Maka hipotesis alternatif ditolak karena X^2_0 lebih kecil dari pada X_t dan H_0 diterima.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Penerapan *Spiritual Based Learning* di MTsN 1 Kota Surabaya merupakan pembelajaran yang berbasis spiritual. Yang mana dalam pembelajaran ini guru maupun kegiatan di sekolah sangat menunjang karakter religius siswa MTsN 1 Kota Surabaya. Siswa belajar di dalam kelas maupun diluar kelas dengan pembelajaran yang religius sehingga siswa terbiasa melakukan hal – hal yang positif dalam hal ini tujuan dari sekolah yaitu untuk membentuk karakter siswa menjadi karakter yang religius. Siswa MTsN 1 melakukan pembiasaan – pembiasaan seperti sholat dhuha, membaca surah – surah pendek, al –waqi'ah, al – mulk dan ar-rahman. Dari pagi siswa sudah diajarkan untuk lebih dekat kepada sang maha pencipta. Tidak hanya itu siswa juga belajar lebih banyak mata pelajaran keagamaan agar siswa banyak mengetahui pengetahuan keagamaan dan lebih luas pengetahuannya mengenai hukum agama, syariah dan aqidah. Maka dari itu siswa dapat terbentuk karakter yang islami serta keimanan yang kuat.
2. Dikaitkan dengan aksi radikalisme mulai menyebar di kalangan siswa. Untuk mencegahnya sangat diperlukan dorongan dari guru serta kegiatan keagamaan yang menunjang siswa agar dapat mencegah dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aksi radikalisme. Aksi radikalisme tinggi di MTsN 1 Kota Suarabaya sebanyak 1 siswa, sedang 19 siswa dan rendah sebanyak 50 siswa.

3. Peneliti melakukan penelitian di sekolah MTsN 1 Kota Surabaya untuk mengetahui pengaruh penerapan *spiritual based learning* terhadap aksi radikalisme. Siswa tinggi spiritual dan tinggi radikal sebanyak 1 siswa, tinggi spiritual dan sedang radikal sebanyak 14 siswa, tinggi spiritual dan rendah radikal sebanyak 43 siswa. Siswa yang memiliki sedng spiritual dan tinggi radikal sebanyak 0, sisiwa yang memiliki sedang spiritual dan sedang radikal sebanyak 5 dan siswa yang memiliki sedang spiritual namun rendah radikal sebanyak 7. pengaruh antara *SBL* dengan aksi radikalisme tidak ada pengaruh karena hasil hitung lebih kecil daripada hasil tabel maka Ha dari hipotesis ini ditolak dan H0 diterima.

B. SARAN

Setelah membahas penerapan *spiritual based learning* terhadap aksi radikalisme siswa MTsN 1 Kota Surabaya. Penulis mengajukan beberapa saran mengenai sebagai pertimbangan dan pengembangan kegiatan di dalam sekolah.

1. Lembaga pendidikan dapat menambah sumber belajar siswa baik berupa bahan ajar, buku di perpustakaan, situs –situs yang bisa dikunjungi siswa serta menamba kontrol sikap siswa. Dalam segi kegiatan lembaga juga perlu menambah kegiata – kegiatan kegamaan yang bersifat ASWAJA.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Guru pendidikan agama islam dapat menambah wawasannya terhadap pelajaran agama. Agar lebih mengetahui perkembangan serta mengikuti perkembangan zaman. Dan menambah sumber belajar siswa agar dapat tercegah dari aksi radikalisme
3. Siswa harus lebih teliti dalam memilah – milah pelajaran yang mengenai keagamaan, serta lebih berhati – hati dengan kegiatan keagamaan yang tidak sesuai dengan yang diajarlkan sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Alhairi, " Pendidikan Anti Radikalisme: Ikhtiar Memangkas Gerakan Radikal", *Jurnal Tarbawi,* Vol. 14 No. 2, Juli – Desember 2017.

Arifin, Zainal,*Penelitian Pendidikan,* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian,* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.

Armeini Rangkuti, Anna, *Statistik Inferensial Untuk Psikologi dan Pendidikan,* Jakarta: Kencana, 2017.

Baidhowi, " Islam Tidak Radikalisme dan Terorisme ", *Fakultas Hukum,* Volume. 3, No. 1, Tahun 2007.

Bungin, M. Burhan *Metodologi Peneitian Kuantitatif,* Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2006.

Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya: 2019), hal. 109.

Djiwanto Ps. Dan Pengestu Subagyo, *Statistik Induktif,* Yogyakarta: BPFE, 1990.

Efendi,Agus, *Revolusi Kecerdasan Abad 21,* Bandung: Alfabeta, 2005.

Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2017.

Ghazali, Khairul ,*Aksi Teror Bukan Jihad,* Jakarta: Daulat Press, 2015.

Ginanjar Agustian, Ary *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power,* Jakarta: Arga, 2004.

Hadi, Sutrisno *Statistik (jilid 2),* Yogyakarta: Penerbit Andi, 2004, hal.218.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hadjar, Ibnu, *Dasar- Dasar Metodelogi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan,* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.(Toto Suharto, *Gagasan Pendidikan Muhammadiyah dan NU Sebagai Potret Pendidikan Islam Moderat di Indonesia,* Islamica, Vol. 9, No. 1, September 2014.

Ismail, Ilyas, MA, *True Islam Moral, Intelektual, Spiritual,* Jakarta: Penerbit Wacana Media, 2013.

Jainuri, Ahmad *Radikalisme dan Terorisme (Akar Ideologi Dan Tuntutan Aksi) ,* Malang: Intrans Publishing Kelompok Intrans Publishing, 2016.

Khalimi, *Ormas-ormas Islam Sejarah, Akar Teologi, dan Politik,* Jakarta: Gaung Persada Press, 2010.

Munip, Abdul ,“ Menangkal Radikalisme Agama Di Sekolah”, *Jurnal Pendidikan Islam,* Vol. I No.2, Desember 2012.

Munip, Abdul “ Menangkal Radikalisme Agama Di Sekolah”, *Jurnal Pendidikan Islam,* Volume. 1 No. 2, Desember 2012.

Musthofa, Imam “ Terorisme: Antara Aksi Dan Reaksi (Gerakan Islam Radikal Sebagai Respon Terhadap Imprealisme Modern)”, *Religia Jurnal Ilmu Keislaman,* Vol. 15, No.1, April 2012, hal. 67

Pane, Aprida,“ Belajar Dan Pembelajaran”, *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman,* Vol. 03, No. 02 Desember 2017, hal. 338.

Qardhawi, Yusuf, *Islam Eksterem,* Bandung: Mizan, 2011.

Riadi, Edi *Metode Statistika Parametrik & Nonparametrik untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial dan Pendidikan* Tangerang: Pustaka Mandiri, 2014, 140-141.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rifkiawan Hamzah, Arief ,"Radikalisme dan Toleransi Berbasis Islam Nusantara", *Sosiologi Reflektif,* Volume 13, No.1, Oktober 2018.

Rodin, Dede," Islam Dan Radikalisme: Telaah Atas Ayat-ayat "Kekerasan" Dalam Al-Qur'an", *ADDIN*, Vol.10 No.1, Februari 2016.

Rosidin, *Ilmu Pendidikan Islam,* Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2019.

Saleh Abdullah, Abdurrahman *Teori – teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an,* Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1994.

Sesmiarni, Zulfani *Membendung Radikalisme Dalam Dunia Pendidikan Melalui Pendekatan Brain Based Learning,* Volume 9, No. 2, Desember 2015.

Setyosari, Punaji *Metode Penelitian Pendidikan,* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.

Sholehuddin, *Kebijakan Pendidikan Nasional dalam Menanggulangi Radikalisme Agama*, Inovasi, Vol. 11, No. 4, Oktober-Desember 2017.

Siregar, Eveline Teori Belajar Dan Pembelajaran, Bogor : Ghalia Indonesia, 2014.

Subana, *Statistik Pendidikan*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2000.

Sudjiono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan,* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif,* Bandung: Alfabeta, 2016 .

Sumanto, *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan,* Yogyakarta: Andi Offset, 1995.

Sumbulah, Umi, *Islam "Radikal" Dan Pluralisme Agama,* Jakarta: Badan Litbang Dan Diklat Kementrian Agama RI, 2010.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sunhaji," Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran", *Jurnal Kependidikan,* Vol. 2. No. 2 November, 2014.

Suryabrata, Sumadi *Metodologi Penelitian,* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000.

Susanto, Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar,* Jakarta: Kencana, 2014.

Wahab,Abd *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual,* Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2011.

Warsono, *Pembelajaran Aktif,* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012 .

Yunus, Faiz, *Radikalisme, "*Liberalisme dan Terorisme: Pengaruhnya Terhadap Agama Islam", *Jurnal Studi Al-Qur'an ,* Vol.13 No. 1, Tahun 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id